



**“ PENGARUH RETURN ON EQUITY, PRICE TO BOOK VALUE, CURRENT RASIO, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2018 ”**

Skripsi

Dibuat oleh :

Eka Putra Nugraha

021115255

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR**

**Desember 2019**

## ABSTRAK

EKA PUTRA NUGRAHA 021115255, Pengaruh *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. Dibawah bimbingan CHAERUDIN MANAF dan ZUL AZHAR. 2019.

Salah satu sektor andalan yang berkontribusi terhadap perekonomian di Indonesia adalah industri otomotif. Berdasarkan data kementerian perindustrian, industri otomotif memberikan sumbangsih Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 10,16% pada tahun 2018, dalam paparannya pada pembukaan acara Gaikindo Indonesia Internasional Auto Show (GIIAS) di Jawa Timur, Menteri Perindustrian: Airlangga Hartarto menyampaikan, industri otomotif di Indonesia masih berpeluang cukup besar. Angka penjualan mobil sebanyak 1,3 juta unit atau senilai USD 13,7 miliar dan eksornya 346.000 unit atau setara dengan USD 4,78 miliar. Dan memang dari segi otomotif ini salah satu faktor yang menjadikan andalan Industri 4.0.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018. (2) untuk mengetahui *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Sampel yang dipilih menggunakan metode *purpose sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif statistik bersifat verifikatif yang berfungsi sebagai penganalisis data yang telah dikumpulkan. Data diuji dengan menggunakan Eviews versi 8 dengan menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan oleh banyaknya dana yang *idle cash* yang tidak diinvestasikan secara optimal dan kurangnya peningkatan manajemen dalam mengelola sumber dana untuk menghasilkan laba. *Price to Book Value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Inflasi tidak berpengaruh tetapi negatif terhadap Harga Saham. Kemudian, Hasil pengujian secara simultan *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham.

**Kata Kunci :** *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, Inflasi, dan Harga Saham

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *PRICE TO BOOK VALUE*,  
*CURRENT RATIO*, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF  
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2018

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi,

(Tutus Rully, SE., MM.)

PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *PRICE TO BOOK VALUE*,  
*CURRENT RATIO*, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF  
DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2015-2018

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus  
Pada Hari : Kamis Tanggal : 05/ 12/ 2019

Eka Putra Nugraha  
021115255

Menyetujui,

Ketua Sidang,

  
(Dr. Hendro Sasongko, Ak, MM, CA.)

Ketua Komisi Pembimbing

  
(Chaerudin Manaf, SE., MM.)

Anggota Komisi Pembimbing

  
(Ir. Zul Azhar, MM.)

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, tahun 2020**  
**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “PENGARUH RETURN ON EQUITY, PRICE TO BOOK VALUE, CURRENT RATIO, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2015-2018”. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih memiliki banyak kekurangan sehingga diperlukan saran-saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan guna menyempurnakan penulisan proposal ini. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan trimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
2. Ibu Tutus Rully, SE., MM. selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi.
3. Ibu Yudhia mulya, SE., MM. selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi.
4. Ibu Dwi Meylani, SE. selaku koordinator seminar yang selalu memberikan informasi dan dukungan untuk menyelesaikan proposal ini.
5. Bapak Chaerudin Manaf, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing 1 yang selalu membimbing dan memberikan informasi untuk menyelesaikan proposal ini.
6. Bapak Ir. Zul Azhar, MM. selaku Dosen Pembimbing 2 yang selalu membimbing dan memberikan informasi untuk menyelesaikan proposal ini.
7. Ibu Marini sebagai orang tua saya tercinta yang selalu mendukung baik secara materi maupun moril serta selalu memberikan doa agar penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang telah memberikan ilmu, pengalaman berharga, serta didikannya kepada saya selama mengikuti kegiatan belajar di perkuliahan.
9. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor yang membantu dalam proses administrasi selama penulis menjadi mahasiswa.
10. Sahabat seperjuangan Konsentrasi Manajemen Keuangan yaitu Sulaiman Abdul Ghani yang telah memberikan saran, dan pengalaman dalam penulisan proposal kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat “group Penghuni S.M. diantaranya: Mas Agus, Yayan, Dandi, Riadi, Aldi, Icha, Ipi, Citra” yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, saran, serta motivasi lebih kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini.

12. Teman-teman seperjuangan kelas G dan H manajemen dan seluruh teman-teman konsentrasi Manajemen Keuangan khususnya yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini.

Terimakasih atas segala bantuan dan motivasi yang diberikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik lagi, amiin. Besar harapan penulis semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis juga bagi yang membacanya.

Bogor, Oktober 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HAK CIPTA</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	9
1.2.1 Identifikasi Masalah .....	6
1.2.2 Perumusan Masalah .....	10
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian .....	10
1.3.1 Maksud Penelitian .....	10
1.3.2 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Manajemen Keuangan .....	12
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan .....	12
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan .....	12
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan .....	13
2.2 Pasar Modal .....	13
2.2.1 Pengertian Pasar Modal .....	13
2.3 Kinerja Keuangan .....	14
2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan .....	14
2.3.2 Analisis Rasio Keuangan .....	14
2.3.3 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan .....	15
2.3.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	16

2.3.4.1	Rasio Likuiditas .....	16
2.3.4.1.1	Current Ratio .....	16
2.3.4.2	Rasio Profitabilitas .....	18
2.3.4.2.1	Return On Equity .....	18
2.3.4.3	Rasio Nilai Perusahaan .....	18
2.3.4.3.1	Price to Book Value .....	19
2.4	Inflasi .....	20
2.4.1	Pengertian Inflasi .....	20
2.4.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi .....	21
2.5	Harga Saham .....	22
2.5.1	Pengertian Saham .....	22
2.5.2	Jenis-Jenis Saham .....	22
2.5.3	Pengertian Harga Saham .....	23
2.5.4	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	23
2.6	Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran .....	25
2.6.1	Penelitian Sebelumnya .....	25
2.6.2	Kerangka Pemikiran .....	28
2.7	Hipotesis Pemikiran .....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1	Jenis Penelitian .....	33
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian .....	33
3.2.1	Objek Penelitian .....	33
3.2.2	Unit Analisis .....	33
3.2.3	Lokasi Penelitian .....	33
3.3	Jenis dan Sumber Data .....	33
3.3.1	Jenis Data Penelitian .....	33
3.3.2	Sumber Data Penelitian .....	33
3.4	Operasionalisasi Variabel .....	34
3.5	Metode Penarikan Sampel .....	34
3.6	Metode Pengumpulan Data .....	36
3.7	Metode Analisis Data .....	36
3.7.1	Uji Regresi Data Panel .....	36

3.7.2	Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data Panel .....	37
3.7.3	Uji Asumsi Klasik .....	38
3.7.4	Uji Hipotesis .....	39
3.7.4.1	Uji Koefisien Regresi secara Parsial (uji t) .....	39
3.7.4.2	Uji Koefisien Regresi secara Simultan (uji F) .....	40
3.7.4.3	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R <sup>2</sup> ) .....	40

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

4.1	Hasil Pengumpulan Data .....	41
4.2	Analisis Data .....	54
4.2.1	Uji Model Data Panel .....	55
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel .....	56
4.2.3	Estimasi Model Regresi Data Panel .....	57
4.2.3.1	Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t) .....	59
4.2.3.2	Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji f) .....	60
4.3	Pembahasan .....	61
4.3.1	Pengaruh <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham .....	61
4.3.2	Pengaruh <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Saham .....	61
4.3.3	Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham .....	62
4.3.4	Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham .....	63
4.3.5	Pengaruh <i>Return On Equity, Price to Book Value, Current Ratio</i> dan Inflasi Terhadap Harga Saham .....	63

#### **BAB IV SIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Simpulan .....	64
5.2	Saran .....	65

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 Harga Saham .....	3
Tabel 1.2 Return on Equity .....	5
Tabel 1.3 Price to Bok Value .....	6
Tabel 1.4 Current Ratio .....	7
Tabel 1.5 Inflasi .....	8
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	22
Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	33
Tabel 3.2 Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI .....	34
Tabel 4.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 .....	44
Tabel 4.2 <i>Return on Equity</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 .....	46
Tabel 4.3 <i>Price to Book Value</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 .....	48
Tabel 4.4 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 .....	50
Tabel 4.5 Tingkat Inflasi yang Terjadi di Indonesia Selama Tahun 2015-2018 .....	52
Tabel 4.6 Sampel Variabel <i>Return on Equity</i> , <i>Price to Book Value</i> , <i>Current Ratio</i> , Inflasi dan Harga Saham Pada 10 Perusahaan .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Chow .....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman .....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Panel .....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji t .....	59
Tabel 4.12 Hasil Uji F .....	50

## DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1.1 Harga Saham .....	3
Gambar 1.2 Return on Equity .....	5
Gambar 1.3 Price to Book Value .....	6
Gambar 1.4 Current Ratio .....	7
Gambar 2.1 Konstelasi Pemikiran .....	31
Gambar 4.1 Harga Saham Sub sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 .....	44
Gambar 4.2 <i>Return on Equity</i> Sub sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 .....	46
Gambar 4.3 <i>Price to Book Value</i> Sub sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 .....	48
Gambar 4.4 <i>Current Ratio</i> Sub sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018 .....	50
Gambar 4.5 Inflasi Perkembangan Inflasi Selama Tahun 2015-2018 .....	52
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel *Return on Equity* dan *Price to Book Value* Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2015-2018
- Lampiran 2. Tabel *Current Ratio* dan Inflasi Sub Sektor Otomotif dan Komponen Periode 2015-2018
- Lampiran 3. Perhitungan *Return on Equity*
- Lampiran 4. Perhitungan *Price to Book Value*
- Lampiran 5. Perhitungan *Current Ratio*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menjadikan dunia usaha dalam negeri semakin kompetitif. seiring dengan kondisi tersebut, perusahaan sebagai salah satu bagian pelaku usaha harus dapat bertahan ditengah banyaknya persaingan dan terus berupaya menjaga kelangsungan hidup perusahaan. saat ini, Salah satu sektor andalan yang berkontribusi terhadap perekonomian di Indonesia adalah industri otomotif. Berdasarkan data kementerian perindustrian, industri otomotif memberikan sumbangsih Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 10,16% pada tahun 2017 ([www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)).

Perkembangan industri otomotif tersebut didominasi oleh tingginya permintaan pasar terhadap kendaraan roda empat khususnya mobil pribadi. hal ini tercermin dengan angka penjualan mobil yang melebihi ekspektasi para produsen otomotif. Dalam sebuah *Headline* otomotif, seperti yang dilansir majalah *online* di [www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com) tanggal 29 maret 2019, dalam paparannya pada pembukaan acara Gaikindo Indonesia Internasional Auto Show (GIIAS) di Jawa Timur, Menteri Perindustrian: Airlangga Hartarto menyampaikan, industri otomotif di Indonesia masih berpeluang cukup besar. Angka penjualan mobil sebanyak 1,3 juta unit atau senilai USD 13,7 miliar dan eksornya 346.000 unit atau setara dengan USD 4,78 miliar. Dan memang dari segi otomotif ini salah satu faktor yang menjadikan andalan Industri 4.0.

Pembukaan pameran kendaraan yang digelar oleh komunitas Indonesia Internasional Motor Show (IIMS) 2018 yang dimuat di [www.CNNIndonesia.com](http://www.CNNIndonesia.com), Presiden Joko Widodo dalam sambutannya mengingatkan tren revolusi industri 4.0 yang memanfaatkan teknologi untuk bertransisi mengembangkan teknologi otomasi dan digital akan membuat industri otomotif melonjak, dimana semua lini produk yang diproduksi akan menerapkan sistem komputerasi dan internet pada mesin produksi yang dapat dikontrol oleh manusia sehingga akan menghasilkan sistem teknologi yang dapat meningkatkan kualitas produk, pengurangan cacat produksi, dan juga efisien waktu.

Menurut dokumen Making Indonesia 4.0 yang diterima oleh Antaranews, salah satu strategi implementasi dalam sektor industri otomotif yakni volume dan efisiensi produksi bahan baku dan komponen penting melalui adopsi teknologi dan pengembangan infrastruktur, seperti pembangunan zona industri terpadu dan platform logistik yang lebih efisien sehingga ini menjadi peluang investasi yang cerah mnedukung perwujudan sasaran tersebut.

Jika industri otomotif berkembang, maka sektor industri pendukungnya juga akan ikut berkembang. Apalagi Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif sebagai pasar saham yang potensial. Selain

permintaan konsumennya yang cukup tinggi akan kebutuhan kendaraan bermotor, hal lain yang menjadikan Indonesia diminati investor yaitu iklim ekonomi dan politik dalam negeri yang cukup stabil serta peran pemerintah dalam membuat regulasi yang baik, sehingga semakin banyaknya untuk berinvestasi masuk berarti juga pertumbuhan ekonomi semakin baik.

Keberadaan pasar saham (*Capital Market*) merupakan salah satu faktor dalam pembangunan perekonomian nasional. terlihat dari banyaknya industri dan perusahaan yang telah memanfaatkan institusi ini untuk menyerap investasi. Setiap individu ataupun perusahaan memiliki berbagai motif dalam melakukan investasi. salah satu motif tujuan daripada melakukan investasi adalah untuk memperoleh kesejahteraan bagi dirinya sendiri atau perusahaan tersebut. hal itu berlaku bagi emiten (penerbit saham) yang berinvestasi di pasar modal.

Samsul (2016) menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian perusahaan, dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau pemegang saham. setiap investor yang melakukan investasi saham memiliki tujuan yang sama, yaitu mendapatkan dividen tunai yang diterima dari emiten karena perusahaan memperoleh keuntungan, serta capital gain yang merupakan selisih positif antara harga jual dan harga beli.

Sasongko dan Wulandari (2006) mengatakan bahwa, Salah satu aspek yang akan dinilai oleh pemilik saham/ investor adalah kinerja keuangan. pada prinsipnya, semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan.

Menurut Keown, Martin et, al (2010) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai atau harga saham perusahaan. keberhasilan atau kegagalan keputusan manajemen hanya dapat dinilai berdasarkan dampaknya pada harga saham biasa perusahaan

Martono (2012) menyatakan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. faktor eksternal disebabkan oleh informasi yang diperoleh pasar seperti tingkat suku bunga, hukum permintaan dan penawaran, kebijakan pemerintah dalam hal ekspor impor barang, indeks harga saham dan fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, sedangkan faktor internal lebih banyak dipengaruhi kondisi fundamental perusahaan. harga saham yang mengalami kenaikan mempunyai dampak baik terhadap perusahaan karena dapat meningkatkan nilai saham, sebaiknya akan berdampak buruk pada modal perusahaan karena modal tersebut tidak akan bertambah dan akan berhenti karena saham tersebut tidak laku dan banyak investor ingin menjual sahamnya, sehingga transaksi pasar menjadi lemah karena harga saham yang mahal dan kemampuan investor untuk membeli saham dengan harga tinggi yang terbatas. harga saham yang baik yaitu harga saham yang bergerak fluktuatif.

Harga saham di bursa efek ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran, atau kekuatan tawar-menawar. Dimana semakin banyak orang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut akan cenderung bergerak naik dan sebaliknya (Sarwidji, 2008).

Di bawah ini ditampilkan daftar harga saham perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018.

Tabel 1.1 Harga saham

Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2018

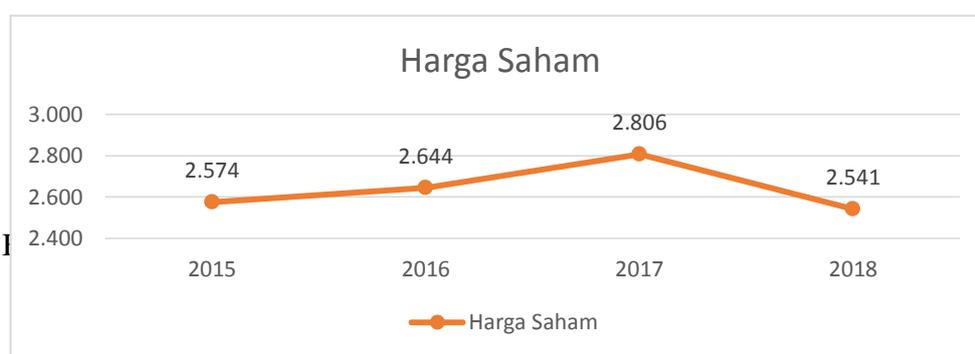
No	Kode Saham	Tahun				Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	
1	ASII	6,000	8,275	8,300	8,225	7,700
2	AUTO	1,600	2,050	2,060	1,470	1,795
3	GDYR	2,725	1,920	1,700	1,940	2,071
4	BRAM	4,680	6,675	7,375	6,100	6,208
5	INDS	350	810	1,260	2,220	1,160
6	MASA	351	270	280	720	405
7	SMSM	4,760	980	1,255	1,400	2,099
8	PRAS	125	170	220	177	173
9	IMAS	2,365	1,310	840	2,160	1,669
10	LPIN	5,375	5,400	1,305	995	3,269
Average		2,574	2,644	2,806	2,541	2,641

Sumber : [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

Perkembangan harga saham dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik

sebagai berikut :

berdasarkan



tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan saham cenderung mengalami fluktuasi selama periode 2015 sampai dengan 2018 dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2015 ke tahun 2016 harga saham mengalami peningkatan sebesar 70. Sedangkan pada tahun 2016 ke tahun 2017, harga saham mengalami peningkatan sebesar 162. Kemudian pada tahun 2017 ke tahun 2018, justru harga saham mengalami penurunan yaitu sebesar 265.

Harga saham berdasarkan rata-rata perusahaan yang terlihat pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari perusahaan yang menjadi objek penelitian terdapat beberapa perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata penelitian yaitu sebesar 2,641, seperti perusahaan AUTO, GDYR, INDS, MASA, SMSM, PRAS, dan IMAS. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham diatas rata-rata yaitu perusahaan ASII, BRAM, dan LPIN.

Perbedaan harga saham yang berbeda jauh dapat diindikasikan bahwa minat investor untuk melakukan pembelian saham sangat besar, karena investor menganggap kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan menunjukkan kondisi yang baik.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan. menurut J. Fred Weston dalam Kasmir (2015) menyatakan bahwa terdapat 6 kategori analisis rasio yang paling tercakup yaitu Rasio Likuiditas (*Likuidity Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio Aktifitas (*Aktifity Ratio*), Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) dan Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*).

Berdasarkan penjelasan tersebut, untuk mengetahui sehat atau tidaknya suatu perusahaan maka dapat diukur menggunakan analisis rasio pada penelitian ini yaitu rasio profitabilitas diukur dengan *return on total equity* (ROE), rasio nilai pasar diukur dengan *price to book value* (PBV), rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki perusahaan berdasarkan pada suatu pengukuran tertentu atau dari segi pendapatannya, Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan, pada penelitian ini jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio *return on equity*.

Kasmir (2015), menyatakan bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, data rasio terdapat dalam tabel tersebut.

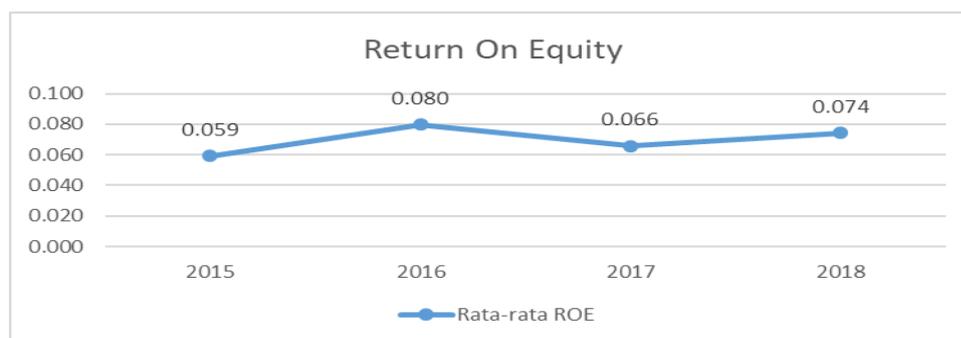
Tabel 1.2 *Return On Equity*

Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI  
Periode 2015-2018

No	Kode Emiten	Tahun/ Return on Equity				Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	
1	ASII	0.123	0.131	0.148	0.157	0.140
2	AUTO	0.032	0.046	0.051	0.060	0.047
3	GDYR	-0.002	0.029	-0.017	0.009	0.005
4	BRAM	0.069	0.113	0.113	0.088	0.096
5	INDS	0.001	0.024	0.053	0.050	0.032
6	MASA	-0.078	-0.020	-0.024	-0.056	-0.044
7	SMSM	0.320	0.318	0.227	0.295	0.290
8	PRAS	0.009	-0.004	-0.025	0.011	-0.002
9	IMAS	-0.003	-0.047	-0.006	0.010	-0.012
10	LPIN	-0.156	-1.241	0.829	0.120	-0.112
Average		0.059	0.080	0.066	0.074	0.070

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh penulis)

Perkembangan *return on equity* dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Menurut Hutami (2012), nilai ROE akan meningkat dengan adanya peningkatan laba bersih sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut dan harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan. *return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai ROE maka harga saham akan naik. Hal sebaliknya juga demikian, jika ROE turun maka harga saham akan turun juga.

Berdasarkan tabel 1.2, dapat dilihat bahwa *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdapat kesenjangan. Dimana pada tahun 2016 ke 2017 yaitu ketika ROE mengalami penurunan dari 8.0% menjadi 6.6% tetapi harga saham mengalami peningkatan dari 2,644 menjadi 2,806. Hal serupa juga terjadi pada tahun 2017 ke 2018 yaitu ketika ROE mengalami peningkatan dari 6.6% menjadi 7.4% tetapi harga saham mengalami penurunan dari

2,806 menjadi 2,541. Hal ini menunjukkan ketidak sesuai dengan teori yang telah dipaparkan bahwa *return on equity* (ROE) akan bergerak searah dengan harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Anindita (2017), Anista (2013), Paizal (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Komala dan Nugroho (2013) serta Sugiarti, Surachman dan Aisah (2015) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan Rahmadewi. dan Bundanti (2018) *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Melihat dari sisi nilai pasar saham emiten dimana saham yang ditawarkan perusahaan layak dibeli atau tidak. dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan indikator dari rasio pasar.

Tabel 1.3 *Price to Book Value*

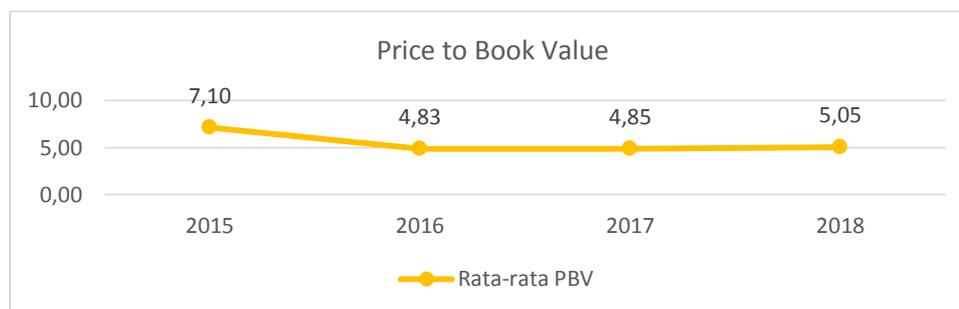
Perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI

Periode 2015-2018

No	Kode Emiten	Tahun/ Price Book to Value				Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	
1	ASII	2.38	2.99	2.72	2.43	2.63
2	AUTO	0.84	1.04	1.02	0.69	0.90
3	GDYR	8.59	6.02	5.44	6.17	6.56
4	BRAM	12.78	16.70	16.61	13.45	14.89
5	INDS	0.12	0.26	0.39	0.67	0.36
6	MASA	9.36	7.38	7.85	21.50	11.52
7	SMSM	22.47	4.10	4.54	4.33	8.86
8	PRAS	0.27	0.17	0.23	0.18	0.21
9	IMAS	1.13	0.64	0.28	0.66	0.68
10	LPIN	0.91	1.72	0.60	0.40	0.90
Average		7.10	4.83	4.85	5.05	5.46

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) (data diolah oleh penulis)

Perkembangan *price to book value* dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek

keuangan perusahaan tersebut. Analisis pasar modal mempertimbangkan suatu saham dengan rasio PBV yang rendah merupakan investasi yang aman. (Stella, 2011)

Perubahan dalam variabel PBV akan berakibat pada perubahan harga saham, sedangkan hubungan searah (positif) menunjukkan setiap kenaikan satu satuan variabel PBV maka akan berakibat terhadap harga saham perusahaan dalam periode tertentu.

Berdasarkan tabel 1.3, dapat dilihat bahwa *price to book value* terhadap harga saham cenderung mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2015 ke 2016 yaitu ketika PBV mengalami penurunan dari 7.10 kali menjadi 4.83 kali tetapi harga saham mengalami peningkatan dari 2,574 menjadi 2,644. Kemudian tahun 2017 ke 2018 PBV mengalami peningkatan dari 4.85 kali menjadi 5.05 kali tetapi harga saham mengalami penurunan dari 2,806 menjadi 2,541. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa *price to book value* (PBV) akan bergerak searah dengan harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asmirantho dan Yuliawati (2015) menyatakan bahwa variabel PBV berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan Inge dan Budiman (2016) yang menyatakan bahwa PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio yang dapat mempengaruhi harga saham selanjutnya adalah rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio*. Menurut Muhardi (2013) *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun, data rasio terdapat dalam tabel tersebut.

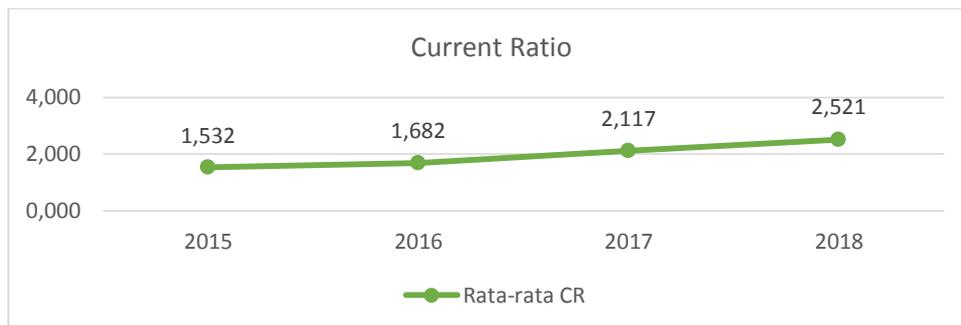
Tabel 1.4 *Current Ratio*

Perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di BEI  
Periode 2015-2018

No	Kode Emiten	Tahun/ <i>Current Ratio</i>				Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	
1	ASII	1.398	1.239	1.229	1.147	1.253
2	AUTO	1.323	1.505	1.719	1.479	1.506
3	GDYR	0.816	0.860	0.762	0.689	0.782
4	BRAM	1.806	1.891	2.389	2.149	2.059
5	INDS	2.229	3.037	5.143	5.226	3.909
6	MASA	1.285	1.054	0.950	1.060	1.087
7	SMSM	2.394	2.860	3.739	3.943	3.234
8	PRAS	1.005	1.007	1.009	0.823	0.961
9	IMAS	0.935	0.924	0.841	0.768	0.867
10	LPIN	0.802	0.714	5.207	7.925	3.662
Average		1.532	1.682	2.117	2.521	1.963

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah oleh penulis)

Perkembangan *Current Ratio* dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdapat kesenjangan. Dimana pada tahun 2017 ke 2018 ketika CR mengalami peningkatan dari 211.7% menjadi 252.1% tetapi harga saham mengalami penurunan dari 2,806 menjadi 2,541. Hal ini menunjukkan ketidak sesuaian dengan teori yang telah dipaparkan bahwa *current ratio* (CR) akan bergerak searah dengan return saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan Anindita (2017) menemukan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Pande Widya R. dan Bundanti (2018), Widiastuti (2016), Anista (2013) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Harga saham selain dipengaruhi oleh faktor rasio keuangan, juga dapat dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi. Penelitian ini dilakukan dengan anggapan bahwa variabel makroekonomi merupakan variabel perekonomian berpengaruh secara sistematis sebagai dasar pencapaian laba dengan dasar perubahan perekonomian berpengaruh dengan pola serupa terhadap saham perusahaan, khususnya variabel makro yaitu inflasi, data inflasi terdapat dalam tabel tersebut.

Tabel 1.5 Tingkat Inflasi di Indonesia periode 2015-2018

No	Tahun	Inflasi
1	2015	3.25%
2	2016	3.02%
3	2017	3.61%
4	2018	3.13%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2019)

Berdasarkan tabel 1.5 dapat dilihat bahwa pergerakan inflasi dari tahun 2015 ke tahun 2018 terlihat fluktuatif. Selama tahun 2015 sampai 2018 inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3.02% sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 3.61%.

Menurut Putong (2013), Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus yang berakibat menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Semakin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Untuk itu, seorang investor harus mempertimbangkan beberapa indikator makroekonomi yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Indikator makroekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi.

Berdasarkan latar belakang di atas terlihat adanya perbedaan hasil penelitian. Maka dari itu dengan adanya perbedaan antara teori dan fakta tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan yang dapat memberikan hasil yang lebih memadai dan data yang relevan pada kondisi saat ini. Dan disertai penelitian sebelumnya, oleh karena itu penulis tertarik untuk menguji kembali penelitian tersebut dengan judul :

**“PENGARUH RETURN ON EQUITY, PRICE TO BOOK VALUE, CURRENT RASIO, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.**

## **1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagai penelitian di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Kondisi *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan yang tidak konsisten terhadap harga saham. Dimana *Return on Equity* (ROE) pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan dan tahun 2018 mengalami peningkatan. Sedangkan harga saham pada 2016 ke 2017 mengalami peningkatan dan tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara ROE dan harga saham yang memiliki hubungan searah.
- 2) Kondisi *Price to Book Value* (PBV) memiliki hubungan yang tidak konsisten terhadap harga saham. Dimana *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2016 ke 2018 mengalami penurunan. Sedangkan harga saham pada 2016 ke 2017 mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara PBV dan harga saham yang memiliki hubungan searah. Namun, ditahun yang sama pada tahun 2018 antara PBV dan harga saham yang memiliki hubungan searah karena mengalami penurunan baik PBV maupun harga saham dari tahun sebelumnya.
- 3) Kondisi *Current Ratio* (CR) memiliki hubungan yang tidak konsisten terhadap harga saham. Dimana *Current Ratio* (CR) pada tahun 2016 ke 2018 mengalami peningkatan secara signifikan. Sedangkan harga saham cenderung nilainya yang berfluktuatif pada tahun 2016 ke 2017 mengalami peningkatan dan tahun 2018

mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara CR dan harga saham yang memiliki hubungan searah.

- 4) Kondisi Inflasi memiliki hubungan yang tidak konsisten terhadap harga saham. Dimana Inflasi pada tahun 2017 mengalami peningkatan sedangkan harga saham pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan. Inflasi pada tahun 2018 mengalami penurunan sedangkan harga saham pada tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan hubungan antara inflasi dan harga saham yang memiliki hubungan yang berlawanan arah.

### 1.2.2 Perumusan Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah terdapat pengaruh antara *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah terdapat pengaruh antara Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR), dan Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR), dan Inflasi terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh *return on equity* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Bagaimana pengaruh *price to book value* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Bagaimana pengaruh *inflasi* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Bagaimana pengaruh *return on equity, price to book value, current ratio, inflasi* terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegunaan secara teoritis
  - a) Bagi penulis sebagai bahan pembandingan dengan teori yang didapat dari bangku kuliah dan fakta di lapangan dan agar dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Inflasi* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  - b) Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
  - c) Bagi investor diharapkan agar dapat mempertimbangkan untuk memilih perusahaan-perusahaan yang mempunyai kapasitas kinerja keuangan yang baik melalui penilaian rasio-rasio fundamentalnya dan variabel ekonomi makro Indonesia lainnya supaya dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi di bursa efek.
  - d) Bagi pembaca merupakan bahan informasi tentang analisis pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Inflasi* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas pengelolaan dana atau keuangan dalam suatu perusahaan maupun organisasi. Oleh karena itu manajemen keuangan sangat diperlukan semua perusahaan untuk mengatur keuangan dalam menjalankan operasional perusahaannya agar sesuai dengan perencanaan yang dibuat perusahaan.

Menurut Kamaludin dan Rini (2012), bahwa manajemen keuangan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran kekayaan bagi pemegang saham.

*“Financial management is the operational of a business that is responsible for effectively the funds necessary for efficient operations”* (Sudhindra, 2008)

Menurut Fahmi (2015), bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan perolehan, pendanaan, pengelolaan dan pemeliharaan aktiva dengan tujuan mampu memberikan profit bagi pemegang saham.

##### **2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan manajemen keuangan diantaranya dapat memaksimalkan nilai yang dimiliki perusahaan. Di samping itu, manajemen keuangan juga memberikan nilai tambah terhadap aset yang dimiliki oleh pemegang saham.

Menurut Husman dan Pudjiastuti (2012), tujuan manajemen keuangan adalah untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar dan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013), tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan kemakmuran para pemegang saham atau pemilik melalui maksimisasi nilai perusahaan.

Menurut Fahmi (2015), ada beberapa tujuan manajemen keuangan yaitu (1) memaksimalkan nilai perusahaan (2) menjaga stabilitas finansial dalam keadaan

yang selalu terkendali, (3) memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, untuk memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali dan memperkecil resiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

### **2.1.3 Fungsi Manajemen keuangan**

Manajemen keuangan diartikan sebagai manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi yang efisien. Adapun beberapa fungsi manajemen menurut para ahli sebagai berikut :

*“The primary function of financial management is to obtain funds for business*

*and making profitable use of that fund”*. (Brigham, 2011)

Menurut Tampubolon (2013), dalam melaksanakan fungsi keuangan, terdapat tujuan korporasi antara lain :

1. Untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham, secara maksimum
2. Mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang
3. Mencapai hasil manajerial yang maksimum
4. Mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian peningkatan kesejahteraan karyawan korporasi.

Menurut Sutrisno (2013), fungsi keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan, yaitu (1) keputusan investasi, (2) keputusan pendanaan, (3) keputusan deviden. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham.

Beberapa Pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah untuk mencapai kesejahteraan pemegang saham, mencapai keuntungan maksimum dalam jangka panjang , mencapai hasil majerial yang maksimum, mencapai pertanggungjawaban sosial dalam pengertian peningkatan kesejahteraan dari karyawan korporasi. Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, keputusan pendanaan, dan keputusan deviden agar mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham.

## **2.2 Pasar Modal**

### **2.2.1 Pengertian Pasar Modal**

Pasar modal merupakan penghubung antara investor (pemilik dana) dengan perusahaan atau unstitusi pemerintah yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi, *right issue*, dan lain-lain.

Menurut Fahmi (2013), pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan.

*“Capital Market is a financial market that provides facilities for mobilizing and dealings in medium and long term funds”* (Owolabi, 2012).

Menurut Widodoatmodjo (2008), pasar modal adalah pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu keterikatannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli surat-surat berharga jangka panjang dan jangka pendek dimana hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan penjualan surat berharga tersebut. Bagi pembeli merupakan investasi dalam memperoleh pendapatan dari investasinya.

## **2.3 Kinerja Keuangan**

### **2.3.1 Definisi Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Gunawan, 2012).

Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu kondisi keuangan selama periode tertentu yang telah dicapai perusahaan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasi perusahaan yang disajikan terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberikan solusi terhadap perusahaan.

### **2.3.2 Analisis Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya

keadaan atau posisi perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2015), rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan.

Menurut Murhadi (2013), analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya, tujuan analisis rasio digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio perusahaan dengan industri.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan yang membandingkan pos atau akun pada laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan

### **2.3.3 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan**

Kegunaan rasio keuangan pada umumnya bagi seorang analis untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan, menganalisis laporan keuangannya dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan serta membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya

Menurut Brigham and Houston (2010), rasio keuangan dirancang untuk membantu dalam mengevaluasi laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi perusahaan manakah yang lebih kuat dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya.

Menurut Hery (2015), analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dari kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (2012), analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan, bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan, dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan, keputusan pemberian kredit dan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan digunakan untuk membantu dalam mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan.

## 2.3.4 Jenis-jenis Rasio Keuangan

### 2.3.4.1 Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan seringkali membutuhkan dana yang lebih dari normal yang tersedia, hal ini yang membuat suatu perusahaan memiliki utang. Suatu perusahaan harus mampu untuk membayar seluruh atau sebagian utang yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih. Terkadang banyak perusahaan yang juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajiban tepat waktu. Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban terutama utang jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor pertama bisa saja perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali atau faktor kedua perusahaan tidak memiliki dana secara tunai dalam artian harus menjual surat-surat berharga atau menjual persediaan lainnya. Apabila suatu perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya hal ini sebenarnya diakibatkan kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Ini akan berdampak pada minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas.

*“Liquidity is the ability is the ability to convert assets intocash or to obtain cash. Short term is conventionally viewed as a periode up to one year, thought it is identified with the normal operating, cycle of a company”* (Wild, Subramanyam, and Hasley, 2010).

Menurut Kasmir (2016), menyatakan bahwa “rasio likuiditas atau sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan”.

Menurut Hery (2016), menyatakan bahwa “rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang-utang jangka pendeknya”.

Berdasarkan para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, serta untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya

Rasio likuiditas (*liquidity rasio*) yang umum digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), *cash ratio*. Pada penelitian ini, *current ratio* (CR) akan mewakili perhitungan rasio likuiditas.

#### 2.3.4.1.1 Current Ratio (CR)

*Current ratio* merupakan salah satu faktor penilai kondisi keuangan perusahaan baik atau sedang keadaan kurang baik yang diukur pada perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar dan ukuran yang paling umum untuk

mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2011), bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

*According to Brigham and Houston (2016) current ratio is the ratio calculated by dividing current asset by current liabilities. It indicates the extent to which current liabilities are covered by those assets expected to be converted to cash in the near future.*

Menurut Munawir (2007), Rasio lancar (*Current ratio*) yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kali hutang jangka pendek.

*Current ratio* (CR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) merupakan rasio perbandingan antara aset lancar (*current assets*) dengan kewajiban lancar (*current liabilities*). Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Dan *current ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya.

#### **2.3.4.2 Rasio Profitabilitas**

Tujuan utama suatu perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah untuk mendapatkan keuntungan atau tingkat imbal hasil yang maksimal dari aktivitas maupun sumber daya perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur keuntungan atau tingkat imbal hasil yang didapatkan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

*According to Philippatos & Sihler (1991). "Profitability can be measured in three dimensions-sales total assets, and owner's equity and generally can be defined in a number of ways, although for the purposes on hand we will use earning after taxes (net income)".*

Menurut Kamaludin dan Rini (2012), bahwa rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan teori tersebut, dapat diartikan bahwa profitabilitas adalah hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio memberikan petunjuk yang berguna untuk efektivitas operasi perusahaan, tetapi rasio profitabilitas menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen asset dan manajemen utang pada hasil operasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur keuntungan suatu perusahaan melalui efektivitas operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis rasio *Return on Equity* (ROE) akan mewakili perhitungan profitabilitas.

#### 2.3.4.2.1 *Return on Equity* (ROE)

Indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE) yang membandingkan laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas.

Menurut Hery (2016), bahwa “rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas”.

Menurut Fahmi (2015), bahwa “*Return on Equity* merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Menurut Kasmir (2015), bahwa hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri.

Beberapa pengertian *return on equity* diatas dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) sangat bermanfaat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen perusahaan dalam memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham dengan tingkat yang lebih tinggi. *Return on Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total ekuitas suatu perusahaan.

Adapun rumus *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Equity}}$$

#### 2.3.4.3 Rasio Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011), tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan yang digunakan sebagai pengukuran keberhasilan perusahaan karena dengan meningkatkan nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan dan para pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah gambaran seberapa baik atau buruk manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar saham untuk perusahaan yang *go public*.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan 3 pengukuran antara lain: *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), dan Rasio Tobin's Q (Weston dan Copeland, 2008). Namun pada penelitian ini, analisis *Price to Book Value* akan mewakili perhitungan rasio nilai perusahaan.

#### 2.3.4.3.1 *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Weston dan Copeland (2010), nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Menurut Hery (2016), rasio harga terhadap nilai buku atau *price to book value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah *overload* atau *undervalued*.

Menurut Brigam dan Houston (2010), rasio pasar suatu saham terhadap nilai bukunya atau *Price to Book Value Ratio* memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan.

Menurut Gitman (2012), secara sistematis *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share of Commonstock}}$$

Rumus mencari *book value per share* bisa dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Common Equity}}{\text{Shares Outstanding}}$$

*Price to Book Value* ini menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal diinvestasikan, sehingga semakin tinggi *Price to Book Value* artinya menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Teori-teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *Price to Book Value* merupakan rasio penilaian yang menjadi indikator pandangan investor terhadap

perusahaan. *Price to Book Value* digunakan untuk mengukur apakah harga saham perusahaan *overvalued* atau *undervalued*.

## 2.4 Inflasi

### 2.4.1 Pengertian Inflasi

Inflasi pada dasarnya merupakan kenaikan harga-harga dan barang secara keseluruhan, namun saat inflasi terjadi peningkatan secara terus-menerus itu bisa diakibatkan oleh kondisi ekonomi yang sedang panas (*overhead*).

Menurut Putong (2013), bahwa “inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus yang berakibat menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun”.

Menurut Sitorus (2015), menyatakan inflasi diartikan sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang atau jasa saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas dan mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi.

*According to Colander (1993) inflation is continual rise in the price level. The price level is an index of all prices in the economy. Even when inflation itself isn't a problem, the fear of inflation guides macroeconomic policy, fear of inflation prevents government from expanding the economy and reducing unemployment. It prevents government from using macroeconomic policies to lower interest rates.*

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan tingkat harga secara terus-menerus. Tingkat harga merupakan indeks dari semua harga dalam perekonomian. Bahkan ketika inflasi tidak mengaum dan inflasi itu sendiri tidak masalah, ketakutan inflasi paduan kebijakan ekonomi makro. Dampak inflasi mencegah pemerintah dari peluasan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Ini mencegah pemerintah menggunakan kebijakan makroekonomi untuk menurunkan suku bunga.

Menurut Fahmi (2015), inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus-menerus, akan bersampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara.

Menurut Tandelilin (2010), inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheated*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan mengakibatkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh

investor dari investasinya. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi investor siring dengan turunya daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

Menurut Wira (2014), inflasi bisa mendorong adanya pertumbuhan ekonomi. Apabila inflasi itu ringan, justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah suatu kenaikan harga produk atau jasa secara keseluruhan dan terus-menerus yang dapat mengakibatkan penurunan daya beli uang dan nilai mata uang yang melemah.

Adapun rumus inflasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

$IHK_t$  = Indeks

$IHK_{t-1}$  = Indeks harga komulatif periode sebelumnya (t-1)

#### 2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia telah banyak dilakukan diantaranya dalam Theodores, Vecky, Henly (2014). Teori yang mendasari penelitian tersebut adalah ada banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan inflasi, secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu tarikan permintaan (*demandpull inflation*) dan desakan biaya (*cost push inflation*).

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia :

##### 1. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor yang mempertimbangkan dapat mempengaruhi inflasi. Nopirin (2000), mendefinisikan suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Kenaikan tingkat suku bunga yang sangat tinggi, pada satu sisi akan efektif untuk mengurangi *money supply*, tetapi disisi lain akan meningkatkan suku bunga kredit untuk sektor riil (Atmadja, 1999). Oleh karena itu, tingkat suku bunga dapat memicu inflasi.

##### 2. Nilai Tukar (Kurs)

Inflasi di Indonesia juga dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditi impor (*imported inflation*) dan membengkaknya hutang luar negeri akibat dari terdepresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika dan mata uang asing lainnya. Akibatnya, untuk mengendalikan tekannya inflasi, khususnya dolar Amerika (Atmadja, 1999). Ketidakstabilan nilai tukar ini akan mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional. Indonesia sebagai negara yang banyak mengimpor bahan baku industri mengalami dampak dan ketidakstabilan kurs ini, yang dapat dilihat dari melonjaknya biaya produksi sehingga menyebabkan harga

barang-barang milik Indonesia mengalami peningkatan. Dengan melemahnya rupiah menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi dan kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri. Dengan adanya lonjakan-lonjakan drastis pada tingkat kurs tersebut akan membuat para produsen kesulitan untuk mendapatkan bahan baku, barang modal dan barang modal yang mempunyai kandungan impor tinggi sehingga kemudian akan berdampak pada naiknya biaya untuk mengimpor barang untuk keperluan proses produksi sehingga akan mempengaruhi produk domestik yang merupakan cerminan dari tingkat inflasi. Oleh karena itu, nilai tukar (kurs) juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi inflasi di Indonesia (Saputra, 2013).

### 3. Ekspor

Faktor lain yang dapat mempengaruhi inflasi yaitu ekspor. Ekspor ditentukan oleh beberapa faktor yang akan menentukan kemampuan negara pengekspor. Menurut Sukirno (2006) beberapa faktor tersebut antara lain adalah daya saing dipasaran luar negeri, keadaan ekonomi di negara-negara lain, kebijakan proteksi di negara luar, dan kurs valuta asing.

## 2.5 Harga Saham

### 2.5.1 Pengertian Saham

Saham merupakan suatu surat atau dokumen berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan atas suatu perusahaan. Dengan kata lain, kepemilikan atas saham tersebut berhak mendapatkan keuntungan dari perusahaan dalam bentuk dividen.

Menurut Sutrisno (2013), saham adalah bukti kepemilikan modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas, yang memberikan hak menurut besar kecilnya modal yang disetor. Selambar saham adalah selambar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham.

Menurut Sartono (2008), saham adalah bukti penyertaan modal dalam perusahaan. Pemegangan saham diharapkan akan memperoleh pembayaran dividen dan tingkat keuntungan penjualan saham atau *capital gain*.

Pengertian pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah bukti kepemilikan modal pada perseroan terbatas yang berbentuk kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut sesuai dengan porsi kepemilikan yang tertera pada saham

### 2.5.2 Jenis-jenis Saham

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih dan klaim, jenis saham dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu saham biasa dan saham preferen.

Menurut Fahmi (2014), dalam pasar modal ada dua jenis saham paling umum dikenal oleh public, yaitu:

### 1. *Common Stock* (saham biasa)

*Common Stock* adalah surat suatu syarat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti rapat umum pemegang saham dan rapat umum pemegang saham luar biasa serta berhak untuk membeli *right issue* (pejualan saham terbatas) atau tidak, dan selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

### 2. *Preferred Stock* (Saham Istimewa)

*Preferred Stock* adalah surat berharga yang dijual suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulan).

## 2.5.3 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan seberapa baik suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Dikatakan baik atau tidaknya perusahaan tersebut itu dilihat dari beberapa faktor seperti *earning*, aliran kas, tingkat return yang diisyaratkan pemegang saham atau investor. Oleh sebab itu, harga saham bisa dijadikan sebagai tolak ukur bagi seorang investor sebelum menanamkan modalnya disuatu perusahaan.

*According to Brigham & Houston (2010) The stock price determines the shareholder value maximization of shareholder wealth translates to maximize the company's share price, the stock price at a particular time will depend on the expected cash flows received in the future by investor "average" if investors buy the stock.*

Menurut Wira (2014), “harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan Dalam jangka pendek harga saham cenderung akan berfluktuasi, namun dalam jangka panjang perusahaan yang baik sahamnya akan terus meningkat”.

Menurut Jogiyanto (2013), “harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal”.

Menurut definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk dari permintaan dan penawaran saham dipasar jual beli saham. Dalam jangka pendek harga saham cenderung berfluktuasi sedangkan dalam jangka panjang harga saham akan terus meningkat.

## 2.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Beberapa faktor mendasar yang dapat mengakibatkan harga saham naik ataupun turun. Secara umum, faktor-faktor tersebut diklarifikasi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan, faktor ini bisa terbilang sulit diatasi karena adanya masalah-masalah

berkaitan dengan ekonomi makro. Dari kedua faktor tersebut, faktor eksternal lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham.

Menurut Weston dan Brigham (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Laba per lembar saham (*Learning per share/EPS*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat bunga

Tingkat bunga dapat dipengaruhi harga saham dengan cara:

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan. Hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tingkat suku bunga makan semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah kas deviden yang diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden yang artinya pembagian laba terhadap pemegang saham dan sebagian dibagikan lagi disisihkan sebagian laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4. Jumlah laba yang didapat perusahaan

Umumnya investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat resiko dan pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

Menurut Sutrisno (2007) harga saham mencerminkan nilai riil perusahaan dan harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Laba per lembar saham
- b. Tingkat bunga bebas risiko
- c. Tingkat kepatian operasi perusahaan

## 2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Penelitian

### 2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR), dan inflasi terhadap harga saham telah dilakukan oleh penelitian yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
1	Maria makdalena Inge dan M. Budiantara (2016), Universitas Mercu Buana Yogyakarta	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012	Independen: - PER - PBV  Dependen: - Harga Saham	1. PER=Harga Saham/Laba per Saham 2. Harga Saham/Nilai Buku 3. Harga Saham	- PER berpengaruh terhadap harga saham - PBV tidak berpengaruh terhadap harga saham - PER dan PBV secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap harga saham	JRAMB, Volume 1 No.1, Mei 2015, ISSN 2460-1233
2	Mila Widiastuti (2016)	Pengaruh rasio keuangan pertumbuhan penjualan, dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Syariah	Independen: - CR - ROA - pertumbuhan penjualan - <i>Dividend Payout Ratio</i> - <i>Earning Per Share</i>  Dependen: - Harga Saham	1. CR=Aset Lancar/Kewajiban Lancar 2. ROA= $EAT/Total\ Equity$ 3. Pertumbuhan Aktiva 4. DPR= $DPS/EPS$ 5. EPS= $EAT/Number\ per\ Share$	- CR, ROA, dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham - EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham	Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta
3	Zainuddin Iba dan Aditya wardana (2012)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai tukar rupiah terhadap USD, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva Terhadap	Independen: - Inflasi - Suku Bunga - Nilai tukar rupiah - Profitabilitas - Pertumbuhan Aktiva	1. Inflasi 2. Suku Bunga 3. Nilai Tukar Rupiah 4. Profitabilitas 5. Pertumbuhan Aktiva	- Secara parsial inflasi berpengaruh negative terhadap harga saham - Suku bunga, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, dan nilai tukar rupiah	Jurnal Kebangsaan Vol. 1 No. 1 (2012) ISSN: 2089-5917

		Harga Saham di Bursa	Dependen:		berpengaruh positif	
No	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
		Saham di Bursa Efek Indonesia	- Harga Saham		terhadap harga saham - Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap harga saham	
4	Kanedia Mogonta and Merinda Pandowo (2016)	<i>Analyzing the effect of Return on Assets, Return on Equity, and Earning per Share on Market Share Price: a Study of LQ-45 Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange</i>	Independen: - Return on Assets - Return on Equity - Earning per Share  Dependen: - Share Price	1. ROA= $\frac{\text{Earning After Tax/ Total Assets}}{\text{Total Assets}}$ 2. ROE= $\frac{\text{Earning After Tax/ Total Equity}}{\text{Total Equity}}$ 3. EPS= $\frac{\text{Number of Shares}}{\text{Number of Shares}}$ 4. Share Price	- The result shows partially, ROA has positive significant effect on market share price - ROE has negative effect on market share price - And EPS not have significant effect and positive on market share price	Jurnal EMBA Vol. 4 No. 2 2016 ISSN: 2203-1174
5	Muhammad Paizal (2016)	Pengaruh makro dan mikro ekonomi terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2015	Independen: - Makro Ekonomi (Inflasi dan Nilai Tukar) - Mikro Perusahaan (ROE, DER, dan EPS)  Dependen: - Harga Saham	1. Inflasi 2. Nilai Tukar 3. ROE= $\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak/ Total Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ 4. DER= $\frac{\text{Total Liabilitas/ Total Equity}}{\text{Total Equity}}$ 5. EPS= $\frac{\text{Laba setelah Pajak/ Laba per saham}}{\text{Laba per saham}}$ 6. Harga Saham	- Inflasi dan Nilai Tukar menunjukkan secara parsial tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham - ROE, DER, dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham - Faktor Makro Ekonomi dan Mikro Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	Perpustakaan Universitas Pakuan
6	Edhi Asmirantho dan Elif Yulawati (2015)	Pengaruh <i>Dividend Per Share, Dividend Payout Ratio,</i>	Independen: - DPS - DPR - PBV - DER	1. DPS= $\frac{\text{Dividen/ Laba per Share}}{\text{Laba per Share}}$ 2. DPR= $\frac{\text{DPS/ EPS}}{\text{EPS}}$ 3. PBV= $\frac{\text{Harga}}{\text{EPS}}$	- DPS, PBV, NPM, dan ROA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham	JIAFE, volume 1, no 2 tahun 2015

No	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
		<i>Price to Book Value, Debt to</i>	- NPM - ROA	saham/ Nilai buku	- DPR dan DER berpengaruh	
		<i>Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Asset</i> terhadap Harga Saham	Dependen: - Harga Saham	4. DER= Total Utang/ Modal 5. NPM= Laba Bersih Setelah Pajak/ Penjualan bersih 6. ROA= Laba bersih setelah Pajak/ Total Aset 7. Harga Saham	negatif terhadap harga saham - Dan hasil pengujian statistik secara simultan berpengaruh terhadap harga saham	
7	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Bundanti (2018)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), dan Return On Equity (ROE)</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016	Independen: - EPS - PER - CR - ROE  Dependen: - Harga Saham	1. EPS= Laba Setelah Pajak/ Laba per Saham 2. PER= Nilai Pasar per Saham/ EPS 3. CR= Aset Lancar/ Kewajiban Lancar 4. ROE= Laba Setelah Pajak/ Total Ekuitas 5. Harga Saham	- Secara Parsial : PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. - EPS, CR, dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham - Secara Simultan : EPS, PER, CR dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7 No. 4, 2018: 2106-2133 ISSN: 2302-8912
8	Novita Putri Anindita (2017), Universitas Muhammadiyah Semarang	Pengaruh <i>Current Ratio (CR), return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity ratio (DER)</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur	Independen: - CR - ROE - ROA - DAR - DER  Dependen: - Harga Saham	1. CR= Aset Lancar/ Kewajiban Lancar 2. ROE= Laba Setelah Pajak/ Total Ekuitas 3. ROA= Laba setelah Pajak/ Total Aset 4. DAR= Total Liabilitas/ Total Aset 5. DER= Total Liabilitas/ Total	- CR, ROE, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. - DER dan DAR mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. - CR, ROE, ROA, DAR, dan DER	<a href="http://eprint.ums.ac.id/53325/">http://eprint.ums.ac.id/53325/</a>

No	Nama	Judul	Variabel	Indikator	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
		Indonesia Periode 2011- 2014			pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	
9	Rosa Yuminisa dan Elwisam (2016) Universitas Nasional	Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 2013-2015	Independen: - CR - ROA - DER - TATO Dependen: - Harga Saham	1. CR= Aset lancar/ Utang Lancar 2. ROA= Laba setelah pajak/ total Aset 3. DER= Total Liabilitas/ total ekuitas 4. TATO= Penjualan/ total aset 5. Harga Saham	- Current Ratio berpengaruh negatif terhadap harga saham - ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham - DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham - TATO berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham	Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 14 No.1, Januari 2018, ISSN:164-4063
		yang Listing di Bursa Efek		Ekuitas 6. Harga Saham	secara simultan mempunyai	

### 2.6.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung seluruh tubuh penelitian. Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah analisis kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan diukur melalui rasio likuiditas, profitabilitas, dan nilai pasar. Dalam penelitian ini likuiditas diwakili oleh *Current Ratio* (CR), profitabilitas diwakili oleh *Return on Equity* dan rasio nilai pasar diwakili oleh *Price to Book Value*. Selain ketiga rasio tersebut, analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini juga diukur dengan faktor makroekonomi yaitu inflasi.

*Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi ini nantinya akan dikaitkan dengan harga saham yang merupakan variabel dependennya. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan yang diketahui melalui variabel-variabel tersebut di atas terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

### **1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham**

Menurut Fahmi (2012), *return on equity* yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan investasi dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarah kepada suatu harga saham yang tinggi dimasa depan.

ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham, rasio ini menunjukkan bagaimana keuntungan perusahaan yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini juga sering dipakai oleh investor dalam pengambilan keputusan pembeli saham suatu perusahaan. Jika rasio ini nilainya semakin tinggi berarti dapat dikatakan baik, karena menunjukkan penerimaan yang baik sehingga harga saham juga semakin baik.

Sebuah penelitian yang dilakukan Anindita (2017), Anista (2013), Paizal (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi dan Bundanti (2018) *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1 : *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham**

*“The higher the Current Ratio. The more the firm’s ability to meet current obligations and the greater the safety of funds of short term creditors, the firm with the higher Current Ratio has better liquidity”* (Khan & Jain, 2012).

*Current Ratio* merupakan ukuran fundamental likuiditas dan dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan atau *margin of safety* suatu perusahaan. Semakin besar *margin of safety* yang dapat disediakan perusahaan kepada investor, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut maka *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Investor cenderung memilih saham dengan *current ratio* yang tinggi (Situmorang, 2011). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Anindita (2017) menemukan bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Rahmadewi dan Bundanti (2018), Widiastuti (2016), Anista (2013) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **3. Pengaruh *Price to Book Value* terhadap harga saham**

*Price to Book Value* (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara market value dengan book value suatu saham. Dengan rasio PBV, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari book valuenya.

Rasio PBV memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009). Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Asmirantho dan Yuliawati (2015) menemukan bahwa variabel PBV berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3 : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **4. Pengaruh Inflasi terhadap harga saham**

Menurut Nopirin (2009), inflasi sebagai proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus.

Menurut Tandelilin (2010), inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil.

Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa risiko untuk melakukan investasi cukup besar sebab inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari investor. Pada kondisi inflasi yang tinggi maka barang-barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan harga barang-barang dan bahan baku akan membuat biaya produksi menjadi tinggi sehingga akan berpengaruh pada penurunan jumlah permintaan yang berakibat pada penurunan penjualan sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan. Selanjutnya akan berdampak buruk pada kinerja perusahaan yang tercerim pula pada turunnya harga saham.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016), Paizal (2016), Iba dan Wardana (2012), menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H4 : Inflasi berpengaruh Negatif terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **5. Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, *Price to Book Value* dan Inflasi terhadap harga saham**

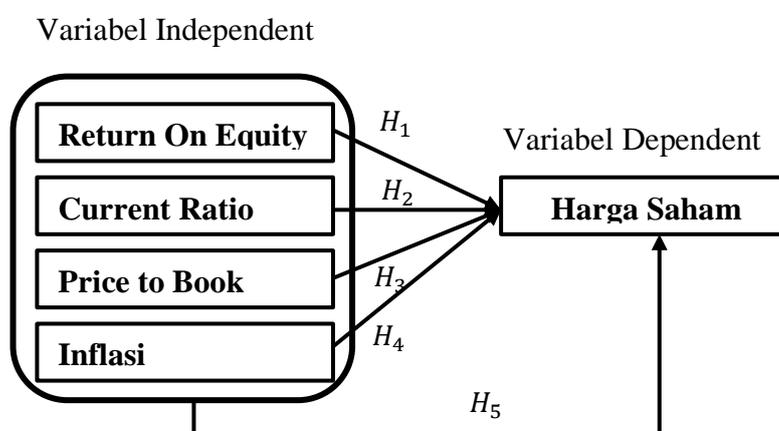
Menurut Sjahrial (2012), saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham juga dikatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian perusahaan itu. Secara fundamental harga suatu jenis saham dipengaruhi oleh kinerja

perusahaan, faktor makro merupakan faktor-faktor yang berbeda diluar perusahaan. Tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Samsul, 2016).

Menurut Paizal (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Anindita (2017) meyakini bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Asmirantho dan Yuliawati (2015) menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Leni Ratna Sari (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

H5 : *Return on Equity*, *Current Ratio*, *Price to Book Value*, dan Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, konstelasi penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Konstelasi Pemikiran

## 2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga merupakan suatu awal dari persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang belum teruji kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proporsi yang dapat diuji secara empiris. Maka dari itu, sebuah hipotesis harus diuji kebenarannya agar dapat menjadi suatu kesimpulan yang layak untuk dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

- $H_1$  : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2015-2018.

- H<sub>2</sub> : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2015-2018.
- H<sub>3</sub> : *Price to Book Ratio* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2015-2018.
- H<sub>4</sub> : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2015-2018.
- H<sub>5</sub> : *Return On Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif dan Komponen tahun 2015-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian verifikatif dengan metode explanatory survey yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan sebab akibat antar dua variable.

#### **3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian**

##### **3.2.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah variable-variabel yang meliputi *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR) dan Inflasi serta pengaruhnya terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

##### **3.2.2 Unit Analisis**

Unit analisis adalah *Organization* yaitu unit analisis yang diteliti adalah suatu organisasi, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari (respon) suatu organisasi tertentu. Dalam hal ini unit analisis adalah organisasi yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018.

##### **3.2.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2018 di Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, RT. 5/RW. 3, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif karena data yang digunakan merupakan data berupa angka dan data tersebut diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2015-2018.

##### **3.3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan data yang sudah dipublikasikan dan diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif. Data ini untuk mengetahui *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current ratio*. Data berupa inflasi dapat diperoleh melalui situs ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Data

berupa historis harga saham didapat dari ([www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)). Data lainnya juga didapat dari ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

### 3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdapat 5 variabel terdiri dari empat variable independen (X) yaitu terdiri dari *Return on Equity* (X), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR), dan Inflasi serta satu variabel dependen yaitu Harga Saham (Y). Berikut tabel operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
ROE (X1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Laba bersih</li> <li>• Total Ekuitas</li> </ul>	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
PBV (X2)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga Saham</li> <li>• Nilai Buku:               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saham yang beredar</li> <li>- Nilai ekuitas</li> </ul> </li> </ul>	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Ordinal
CR (X3)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Total aset lancar</li> <li>• Total kewajiban lancar</li> </ul>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	Rasio
Inflasi (X4)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inflasi</li> </ul>	$\frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$	Rasio
Harga Saham (Y1)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Harga Penutupan Saham (Closing Price)</li> </ul>	Harga saham setelah laporan keuangan di publish	Rasio

### 3.5 Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* merupakan salah satu dari metode non probabilitas yang memilih sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Penarikan sampel pada penelitian ini harus memiliki standar kriteria, sebelumnya pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen terdapat 13 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2015-2018.

Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen  
Periode 2015-2018

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	PT. Astra Internasional Tbk	04 April 1990
2	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk	15 Juni 1998
3	BOLT	PT. Garuda Metalindo Tbk	07 Juli 2015
4	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk	05 September 1990
5	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk	01 Desember 1980
6	GJTL	PT. Gajah Tunggal Tbk	08 Mei 1990
7	IMAS	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	15 September 1933
8	INDS	PT. Indospring Tbk	10 Agustus 1990
9	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk	05 Februari 1990
10	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk	09 Juni 2005
11	NIPS	PT. Nipress Tbk	24 Juli 1991
12	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk	12 Juli 1990
13	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk	09 September 1996

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Adapun kriteria yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dari 13 perusahaan sehingga menghasilkan 10 sampel data perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah IPO tidak lebih dari tahun 2015.
2. Memiliki laporan keuangan dari tahun 2015 sampai 2018 yang telah diaudit.
3. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tidak delisting dari BEI selama periode penelitian 2015-2018.
4. Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015-2018.

Berikut data 10 perusahaan penarikan sampel yang telah dipilih untuk perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Disajikan Objek Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan Tbk
1	ASII	Astra Internasional Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk
5	INDS	Indospring Tbk
6	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
8	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
9	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
10	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini berdasarkan bentuknya adalah data kuantitatif serta berdasarkan sumbernya merupakan data sekunder maka peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode penelitian sekunder dengan teknik elektronik karena data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan cara *download* data berupa laporan keuangan.

### 3.7 Metode Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini berdasarkan jenisnya merupakan analisis kuantitatif karena dalam penelitian ini menguji hipotesis menggunakan uji statistik. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistika inferensial yaitu regresi dan kolerasi menggunakan *software E-views 8*. Analisis statistika yang digunakan dalam penelitian adalah analisis statistika parametrik karena menggunakan data berupa rasio atau berdasarkan sifatnya adalah data kuantitatif dan digunakan dalam analisis hubungan antar variabel.

#### 3.7.1 Uji Regresi Data Panel

Menurut (Ansofino, 2016) data panel menggabungkan antara data *Cross Section* dengan data *Time Series*, untuk mengatasi masalah penghilangan variable (*omitted variable*). Jika setiap *cross section* memiliki data *time series* yang sama maka modelnya disebut regresi panel data seimbang (*balance panel*). Model data panel dalam penelitian ini adalah:

$$HS_{it} = \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 PBV + \beta_3 CR + \beta_4 INF + e_{it}$$

Dimana:

$HS_{it}$	= Harga saham pada unit ke I pada waktu ke i
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
ROE	= Variabel <i>return on equity</i> pada unit ke i pada waktu ke i
PBV	= Variabel <i>price to book value</i> pada unit ke i pada waktu ke i
CR	= Variabel <i>current ratio</i> pada unit ke i pada waktu ke i
INF	= Variabel Inflasi pada unit ke i pada waktu ke i
$\varepsilon$	= <i>Error term</i>
t	= Tahun ke-t
i	= Entitas ke-i

### 3.7.2 Pemilihan Model (Teknik Estimasi) Data panel

Menurut (Widarjono, 2009) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat 3 teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

#### 1. Model *common effect*

Teknik ini merupakan teknik paling sederhana untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, yaitu dengan mengkombinasi data *cross section* dan *time series* sebagai salah satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dengan berbagai waktu.

#### 2. Model *Fixed Effect*

Pendekatan model *fixed effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variable *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

#### 3. Model *Random Effect*

Pendekatan yang dipakai dalam *random effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variable random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika individu (entitas) yang diambil adalah secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkolerasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017), menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

#### 1. Uji *Chow*

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji *chow* adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka model *fixed effects* yang dipilih (tolak  $H_0$ ). Sebaliknya apabila  $> \alpha$  5%, maka model *common effect* yang dipilih (tolak  $H_1$ ).

## 2. Uji Hausman

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effects* atau *random effects* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji *hausman* adalah:

$H_0$  : *Random Effects Model*

$H_1$  : *Fixed Effects Model*

Apabila nilai probabilitas  $< \alpha$  5%, maka model *fixed effects* yang dipilih (tolak  $H_0$ ). Sebaliknya apabila  $> \alpha$  5%, maka *random effects* yang dipilih (tolak  $H_1$ ).

## 3. Uji Lagrange Multiplier

*Lagrange Multiplier test* adalah untuk mengetahui apakah model *random effects* lebih baik dari pada OLS atau *common effects* digunakan uji *lagrange multiplier* (LM).

$H_0$  : *Random Effects Model*

$H_1$  : *Common Effects Model*

Apabila nilai LM  $>$  Chi square tabel, maka model yang dipilih *common effect*. Sebaliknya apabila nilai LM  $<$  Chi square tabel, maka model yang dipilih *random effect*.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Zulfikar, 2016) untuk melakukan analisis regresi panel harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala Autokolerasi, Heterokedastisitas, dan Multikolinearitas diantara variable bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistic yaitu uji T dan uji F. Terdapat 4 asumsi yang mendasari model regresi panel, yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Menurut (Zulfikar, 2016) uji normalitas residual digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji Jarque-bera digunakan untuk mengetahui distribusi data. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

#### 2. Uji Autokolerasi

Menurut (Zulfikar, 2016) uji autokolerasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi panel ada kolerasi

antara kesalahan pada periode  $t-1$ . Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat masalah autokolerasi. Pada penelitian ini akan dilakukan uji autokolerasi dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test).

Metode pengujian menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test) :

- a.  $DU < DW < 4 - DU$ , maka  $H_0$  diterima berarti tidak terjadi autokolerasi.
- b.  $DU < DW > 4 - DU$ , maka  $H_0$  ditolak berarti terjadi autokolerasi.
- c.  $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Zulfikar, 2016) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Selanjutnya untuk mengetahui apakah pola variabel eror mengandung heterokedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai probabilitasnya pada seluruh variabel independen  $> 0.05$  maka model tersebut tidak terdapat gejala heterokedeastisitas.

### 3. Uji Multikolinieritas

Menurut (Zulfikar, 2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk menguji data ada tau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan model parsial antara variabel independen. Jika angka koefisien kolerasi  $< 0.8$  artinya tidak terdapat multikolinieritas, dan jika angka koefisien kolerasi  $> 0.8$  artinya terdapat gejala multikolinieritas.

## 3.7.4 Uji Hipotesis

### 3.7.4.1 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut Basuki dan Pranowo (2017), nilai t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika signifikansi  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui

Apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR), dan Inflasi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

### 3.7.4.2 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Menurut Kuncoro (2013), uji koefisien regresi secara simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam mode mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jika signifikansi  $< 0.05$  dan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya  $>$  dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika signifikansi  $> 0.05$  dan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya  $<$  dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama variabel independen digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah variabel *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR), dan Inflasi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi 0.05.

#### **3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )**

Menurut (Ghozali, 2013) Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Rentang nilai R square ( $R^2$ ) yaitu antara 0 sampai 1. Dimana nilai R square ( $R^2$ ) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi, jika nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Hasil pengumpulan data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Variabel *Independent* dengan indikator terdiri dari *Return on Equity* (X1), *Price to Book Value* (X2), *Current Ratio*(X3), Inflasi (X4) dan variabel *Dependent* yaitu Harga Saham (Y). pada penelitian ini unit yang akan di analisis adalah perusahaan Manufaktur yaitu sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara 1 Jl. Jend. Sudirman RT.5/RW.3 Kav. 52-53 Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, Saham OK, dan Yahoo Finance.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 yaitu sebanyak 13 perusahaan, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian yaitu sebanyak 11 perusahaan. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui studi kepustakaan dan melalui internet dengan cara *mendownload* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), saham ok ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)), dan ([www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)). Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang digunakan penelitian dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu 2015-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama empat tahun berturut-turut pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 secara lengkap.
3. Komponen- komponen yang diperlukan dalam proses perhitungan tercantum jelas di dalam laporan keuangan.

Adapun perusahaan emiten adalah sebagai berikut:

- 1) PT. Astra Internasional Tbk. (ASII) didirikan di jakrta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra Internasional Inc. pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra Internasional Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *ticker* ASII. Hingga tahun 2018, Astra Internasional telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari Otomotif, jasa Keuangan, alat Berat, Pertambangan, Konstruksi & energy,

agribisnis, Infrastruktur dan Logistik, Teknologi Informasi dan Properti. Pada akhir tahun 2018, kegiatan operasional bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia dikelola melalui 229 anak perusahaan, ventura bersama dan entitas asosiasi, dengan didukung oleh 224.488 karyawan. Sebagai salah satu grup usaha terbesar nasional saat ini, <https://www.astra.co.id/About-Astra>

- 2) PT. Astra Otopart Tbk. (AUTO) merupakan sebuah grup perusahaan yang bergerak dibidang produksi serta distribusi suku cadangan kendaraan, baik roda empat maupun roda dua di Indonesia. PT Astra Otoparts Tbk menjadi yang terkemuka karena perkembangan usaha yang dijalankan sangat pesat. Sasaran produk dari PT Astra Otopart adalah pabrik otomotif serta penjual sparepart. Dengan memiliki 7 unit usaha bisnis, kemudian 14 anak perusahaan konsolidasi, serta mempekerjakan lebih dari 37.000 orang, perusahaan ini adalah perusahaan suku cadang terbesar di Indonesia. Berbagai macam suku cadang kendaraan seperti baik roda dua maupun roda empat, seperti aki, filter, peredam kejut, ban dan rantai motor. <http://www.infoperusahaan.wordpress.com/2015/06/04/pt-astra-otopart-tbk>
- 3) PT. Goodyear Indoensia Tbk (GDYR) adalah produsen ban terbesar dunia. Mempekerjakan karyawan lebih dari 64,000 orang dengan pabrik produksi sejumlah 48 unit di 22 negara di penjuru dunia. Menurutnya Goodyear Indonesia semula didirikan dengan nama N.V. Goodyear Tire & Rubber Company Limited berdasarkan Akta Pendirian No.199 tertanggal 22 Januari 1917 yang dibuat dihadapan Benjamin Terkuile, Notaris di Surabaya, disetujui oleh Gouverneur General van Nederlandsch Indie dengan Surat Keputusan No. 50 tertangga 23 Mei 1917. Setelah Penawaran Umum Terbatas pada tanggal 10 November 1980, nama perseroan berubah menjadi PT Goodyear Indonesia Tbk dengan nama emiten tercantum GDYR. Bisnis yang kami jalani hingga kini terbagi menjadi dua segmen, consumer untuk ban kendaraan pribadi dan penumpang serta komersial dan OTR untuk ban kendaraan niaga, armada angkutan dan perkebunan, pertambangan dan pertanian. Mercury menggambarkan banyak karakter yang sesuai dengan produk Goodyear. [Www.goodyear-indonesia.com](http://www.goodyear-indonesia.com)
- 4) PT. Indo Kordsa Tbk. (BRAM) bergerak di bidang manufaktur dan pemasaran ban, benang filament (nilon polyester, serat rayon), kabel ban nilon dan bahan baku polyester (asam tereftalat yang dimurnikan). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Kordsa merupakan salah satu grup perusahaan yang dimiliki oleh Kordsa Global Endustriyel Iplik ve Kord Bezi sanayi ve Ticaret A.S. (Kordsa Global, Turki), sebuah perusahaan yang berdomisili di Turki. [http://www.idnfinancials.com/id/BRAM/PT-Indo\\_Kordsa-Tbk](http://www.idnfinancials.com/id/BRAM/PT-Indo_Kordsa-Tbk)

- 5) PT. Indospring Tbk. (INDS) beroperasi dalam produksi pegas daun dan coil springs yang diproduksi baik oleh proses produksi dingin atau panas, dibawah izin dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Pada tahun 1997, INDS menandatangani perjanjian perizinan Know-How dan bantuan teknis dengan Murata Spring Co. Ltd., Jepang untuk memproduksi pegas katup. INDS tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990 di bawah Dewan Pembangunan. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1978 dan berbasis di Gresik, Jawa Timur. [www.indospring.co.id](http://www.indospring.co.id)
- 6) PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) adalah produsen ban di Indonesia yang sebelumnya didirikan dengan nama PT Oroban Perkasa berdasarkan akta Perseroan Terbatas No. 63 tahun 1988. Perseroan memproduksi ban kendaraan bermotor roda dua dan roda empat baik merek sendiri (Achilles dan Corca) maupun *offtake*, dengan area pemasaran di pasar domestic dan ekspor. Dengan pabrik yang luas dan didukung teknologi modern, pada awal berdiri tahun 1988 Perseroan mendapat bantuan teknis dari Pirelli-Itali dan dilanjutkan oleh Continental GMBH-Jerman. Kesuksesan bisnis Perseoran dimulai pada tahun 2004 sejak diambil alih oleh PVP XVIII Pte Ltd dan PT Indokemika Jayatama. <http://www.multistrada.co.id>
- 7) PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) merupakan perusahaan utama dari ADR Group (Divisi Otomotif) dan saat ini merupakan salah satu produsen filter dan radiator terbesar di wilayah. Perusahaan memproduksi filter, radiator, *Oil Coolers, Condensers, brake pipe, Fuel pipes, Fuel tanks, Exhaust systems, and press parts*. Merk dagang Sakura Filter telah terdaftar lebih dari 90 negara. SMSM telah terdaftar sebagai perusahaan public sejak tahun 1996, dan sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, SMSM memiliki saham sebesar 70% di PT Panata Jaya Mandiri, dan juga memiliki saham 15% di PT POSCO IJPC, sebuah perusahaan patungan (*Joint Venture*) dengan posco dan Daewoo International Corporation Korea SMSM memiliki Saham 33% di pT Tokyo Radiator Selamat Sempurna, sebuah perusahaan patungan (*Joint Venture*) dengan Tokyo Radiator Manufacturing Co. Ltd. Jepang memiliki saham 51% di PT Hydraxle Perkasa dan memiliki sahma 99,9% di PT Prapat Tunggal Cipta dan PT Selamat Sempana Perkasa. <http://www/smsm.co.id>
- 8) PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk. (PRAS) memproduksi dan memasarkan pelek, stabilisator dan produk terkait lainnya yang terbuat dari panduan aluminium dan baja. PRAS memasarkan produknya di Asia, Amerika Serikat, Eropa, Afrika dan Australia. Pras terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 1990 pada Papan Utama. Perusahaan didirikan pada tahun 1984 dan kantor pusat dan pabriknya berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia. [https://www.emis.com/php/company-profile/ID/Pt\\_Prima\\_Alloy\\_Steel\\_Universal\\_Tbk](https://www.emis.com/php/company-profile/ID/Pt_Prima_Alloy_Steel_Universal_Tbk)

- 9) PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) adalah sebuah perusahaan otomotif yang terbesar dan terkemuka di Indonesia, dengan fokus usaha di bidang ritel, dan layanan purna jual dan pembiayaan kendaraan bermotor. Indomobil dan anak-anak perusahaannya merupakan agen tunggal pemegang merek (ATPM) dan atau distributor dari Sembilan merek kendaraan yang terkenal, yaitu: Audi, Chery, Foton, Hino, Nissan, Renault, Suzuki, Sangyong, Volkswagen dan Volvo. Dengan ragam produk yang mencakup kendaraan roda empat dan dua, ATV, mesin motor temple, kendaraan Niaga, kendaraan serbaguna, truk, bis, alat berat dan kendaraan angkutan umum. Indomobil juga memiliki Investasi di beberapa perusahaan jasa keuangan, teknologi informasi, jasa pengelolaan gedung, manufaktur, perdagangan, penyewaan kendaraan bermotor dan sektor usaha lainnya yang merupakan jaringan distribusi, suku cadang dan layanan purna jual yang luas dan terintegrasi. <http://id.wikipedia.org/wiki/Indomobil>
- 10) PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) didirikan tanggal 07 Januari 1982 dengan nama PT Lippo Champion Glory dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat LPIN berdomisili di Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci. ruang lingkup kegiatan LPIN meliputi, antara lain: manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri, Pada tahun 1990, LPIN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham LPIN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.250.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Oktober 1994. <http://www.multiprimasejahtera.net/about>.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan berikut ini ditampilkan data dalam bentuk tabel dan grafik untuk masing-masing variabel.

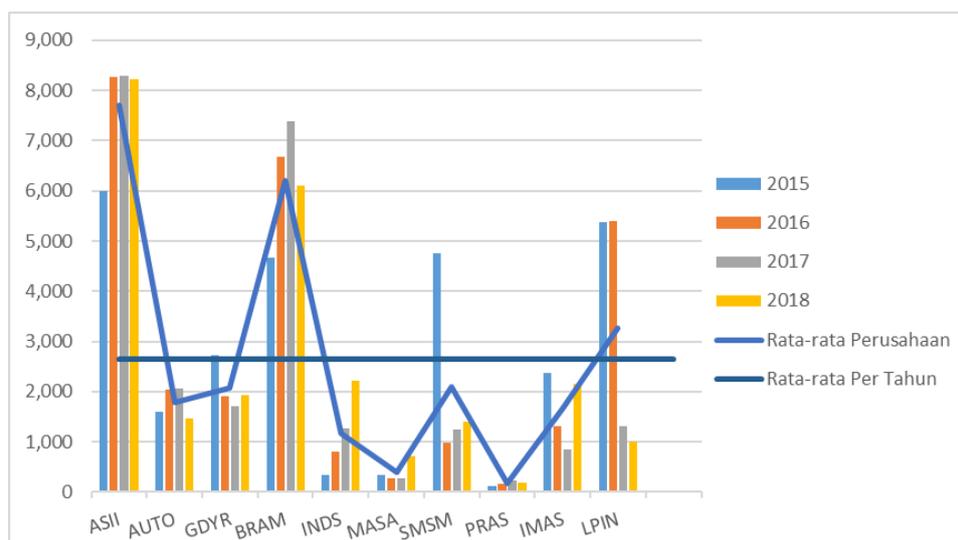
1. Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018.

Tabel 4.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018

No	Kode Saham	Tahun/Harga Saham				Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	
1	ASII	6,000	8,275	8,300	8,225	7,700
2	AUTO	1,600	2,050	2,060	1,470	1,795
3	GDYR	2,725	1,920	1,700	1,940	2,071
4	BRAM	4,680	6,675	7,375	6,100	6,208
5	INDS	350	810	1,260	2,220	1,160
6	MASA	351	270	280	720	405
7	SMSM	4,760	980	1,255	1,400	2,099
8	PRAS	125	170	220	177	173
9	IMAS	2,365	1,310	840	2,160	1,669
10	LPIN	5,375	5,400	1,305	995	3,269
Rata-rata Pertahun		2,574	2,644	2,806	2,541	2,641
Maximum		6,000	8,275	8,300	8,225	7,700
Minimum		125	170	220	177	173
Standar Deviasi		2,236.72	2,903.95	2,898.68	2,567.47	2,455.56

Sumber : [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com) (data di olah tahun 2015-2018)

Berikut ini merupakan grafik Harga Saham sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.



Gambar 4.1 Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2015-2018. Pada tahun 2015, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 2,574. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu, ASII, GDYR, BRAM, SMSM, LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu, AUTO, INDS, MASA, PRAS, IMAS. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu ASII

sebesar 6,000. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu PRAS sebesar 125. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,236.71.

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2015-2018. Pada tahun 2016, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 2,644. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu, ASII, BRAM, LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu, AUTO, GDYR, INDS, MASA, SMSM, PRAS, IMAS. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu ASII sebesar 8,275. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu PRAS. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,903.95.

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2015-2018. Pada tahun 2017, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 2,806. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu, ASII dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham dibawah rata-rata yaitu AUTO, GDYR, INDS, MASA, SMSM, PRAS, IMAS, LPIN. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu ASII sebesar 2,806. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu PRAS sebesar 220. Adapun nilai standar deviasi variabel harga saham pada tahun 2017 yaitu sebesar 2,898.67.

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1 menunjukkan harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2015-2018. Pada tahun 2018, nilai rata-rata harga saham yaitu sebesar 2,541. Adapun perusahaan yang memiliki harga saham di atas rata-rata yaitu ASII dan BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham di bawah rata-rata yaitu, AUTO, GDYR, INDS, MASA, SMSM, PRAS, IMAS LPIN. Perusahaan yang memiliki harga saham tertinggi yaitu ASII sebesar 8,225. Sedangkan perusahaan yang memiliki harga saham terendah yaitu PRAS sebesar 177. Adapun nilai standar deviasi pada tahun 2018 yaitu sebesar 2,567.47.

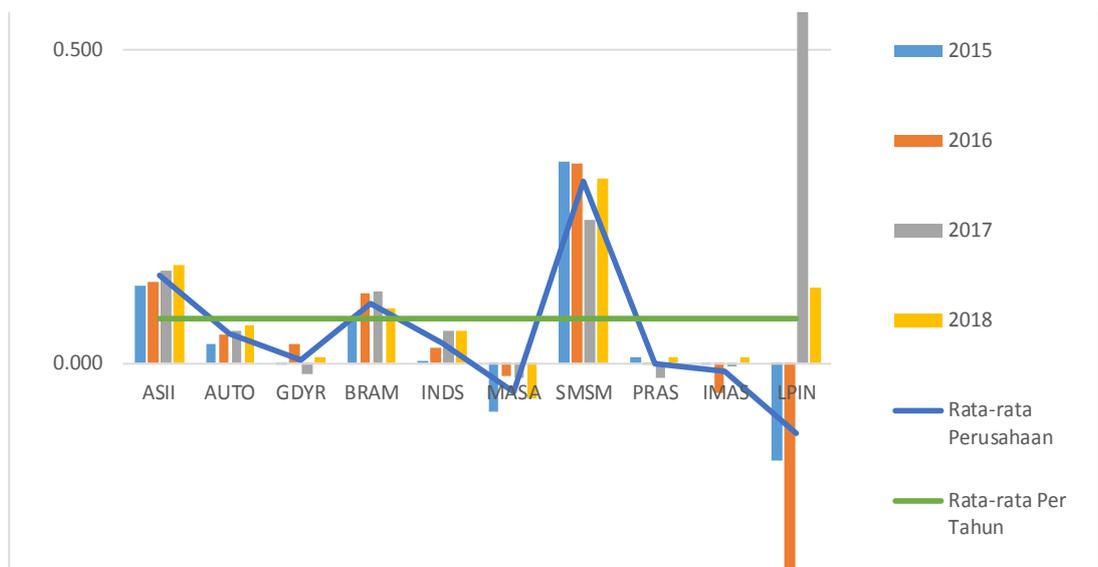
2. *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018.

Tabel 4.2 Return on Equity Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018

No	Kode Emiten	Tahun/ Return on Equity				Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	
1	ASII	0.123	0.131	0.148	0.157	0.140
2	AUTO	0.032	0.046	0.051	0.060	0.047
3	GDYR	-0.002	0.029	-0.017	0.009	0.005
4	BRAM	0.069	0.113	0.113	0.088	0.096
5	INDS	0.001	0.024	0.053	0.050	0.032
6	MASA	-0.078	-0.020	-0.024	-0.056	-0.044
7	SMSM	0.320	0.318	0.227	0.295	0.290
8	PRAS	0.009	-0.004	-0.025	0.011	-0.002
9	IMAS	-0.003	-0.047	-0.006	0.010	-0.012
10	LPIN	-0.156	-1.241	0.829	0.120	-0.112
Rata-rata Per Tahun		0.059	0.080	0.066	0.074	0.070
Maximum		0.320	0.318	0.829	0.295	0.290
Minimum		-0.156	-1.241	-0.025	-0.056	-0.112
Standar Deviasi		0.127	0.426	0.258	0.099	0.111

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah tahun 2015-2018)

Perkembangan *Return on Equity* (ROE) dalam rata-rata juga disajikan dalam



bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 4.2 *Return on Equity* Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 menunjukkan *Return on Equity* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2015-2018, pada tahun 2015, nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 0.070. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di atas rata-rata yaitu ASII, SMSM, BRAM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di bawah rata-rata yaitu AUTO, GDYR, INDS, MASA, PRAS, IMAS, LPIN. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu SMSM sebesar 0.320. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu LPIN sebesar -0.156. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.127.

Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 0.080. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di atas rata-rata yaitu, ASII, BRAM, SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di bawah rata-rata yaitu, AUTO, GDYR, INDS, MASA, PRAS, IMAS, LPIN. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu SMSM sebesar 0.318. sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu LPIN sebesar -1.241. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.426.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 0.066. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di atas rata-rata yaitu, ASII, BRAM, SMSM, LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di bawah rata-rata yaitu, AUTO, GDYR, INDS, MASA, PRAS, IMAS. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu LPIN sebesar 0.829. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu -0.025. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.258.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Return on Equity* yaitu sebesar 0.074. Adapun perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di atas rata-rata yaitu, ASII, BRAM, SMSM, LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* di bawah rata-rata yaitu AUTO, GDYR, INDS, MASA, PRAS, IMAS. Perusahaan yang memiliki *Return on Equity* tertinggi yaitu SMSM sebesar 0.295. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return on Equity* terendah yaitu MASA sebesar -0.056. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.099.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2, rata-rata *Return on Equity* dari 10 perusahaan selama periode penelitian tahun 2015-2018 yaitu sebesar 0.070. perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Equity* di atas rata-rata penelitian yaitu ASII, BRAM, SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Equity* di bawah rata-rata penelitian yaitu AUTO, GDYR, INDS, MASA, PRAS, IMAS, LPIN. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Equity* tertinggi yaitu SMSM sebesar 0.290. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Equity* terendah yaitu LPIN sebesar -0.112. Adapun nilai standar deviasi variabel *Return on Equity* tahun 2015-2018 yaitu sebesar 0.110. Nilai standar deviasi yang

paling besar terdapat pada tahun 2016, yaitu sebesar 0.426. sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.099.

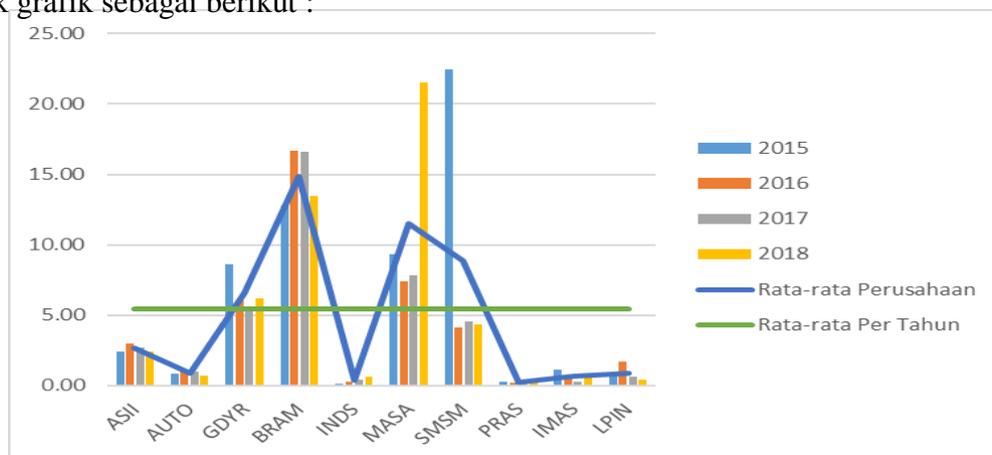
3. *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018.

Tabel 4.3 *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018

No	Kode Emiten	Tahun/ Price Book to Value				Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	
1	ASII	2.38	2.99	2.72	2.43	2.63
2	AUTO	0.84	1.04	1.02	0.69	0.90
3	GDYR	8.59	6.02	5.44	6.17	6.56
4	BRAM	12.78	16.70	16.61	13.45	14.89
5	INDS	0.12	0.26	0.39	0.67	0.36
6	MASA	9.36	7.38	7.85	21.50	11.52
7	SMSM	22.47	4.10	4.54	4.33	8.86
8	PRAS	0.27	0.17	0.23	0.18	0.21
9	IMAS	1.13	0.64	0.28	0.66	0.68
10	LPIN	0.91	1.72	0.60	0.40	0.90
Rata-rata Per Tahun		7.10	4.83	4.85	5.05	5.46
Maximum		22.47	16.70	16.61	21.50	14.89
Minimum		0.12	0.17	0.23	0.18	0.21
Standar Deviasi		7.39	5.07	5.16	7.09	5.37

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah tahun 2015-2018)

Perkembangan *Price to Book Value* dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.3 *Price to Book Value* Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3 menunjukkan *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2015-2018. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu 7.10. Adapun perusahaan yang memiliki

*Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu GDYR, BRAM, MASA, SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, INDS, PRAS, IMAS, LPIN. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu SMSM sebesar 22.47. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu INDS sebesar 0.12. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2015 yaitu sebesar 7.39

Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 4.83. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu GDYR, BRAM, MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, INDS, SMSM, PRAS, IMAN, LPIN. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu BRAM sebesar 16,70. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu PRAS sebesar 0.17. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2016 yaitu sebesar 5.07.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 4.85. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu GDYR, BRAM, MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTI, INDS, SMSM, PRAS, IMAS, LPIN. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu BRAM sebesar 16.61. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu PRAS sebesar 0.23. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2017 yaitu sebesar 5.16.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu sebesar 5.05. Adapun perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di atas rata-rata yaitu GDYR, BRAM, MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, INDS, SMSM, PRAS, IMAS, LPIN. Perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* tertinggi yaitu MASA sebesar 21.50. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* terendah yaitu PRAS sebesar 0.18. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* pada tahun 2018 yaitu sebesar 7.09.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3, rata-rata *Price to Book Value* dari 10 perusahaan selama periode penelitian tahun 2015-2018 yaitu sebesar 5.46. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* di atas rata-rata penelitian yaitu GDYR, BRAM, MASA, SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, INDS, PRAS, IMAS, LPIN. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* tertinggi yaitu BRAM sebesar 14.89. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* terendah yaitu PRAS sebesar 0.21. Adapun nilai standar deviasi variabel *Price to Book Value* dari tahun 2015-2018 yaitu sebesar 5.37. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2015 sebesar 7.39. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2016 sebesar 5.07

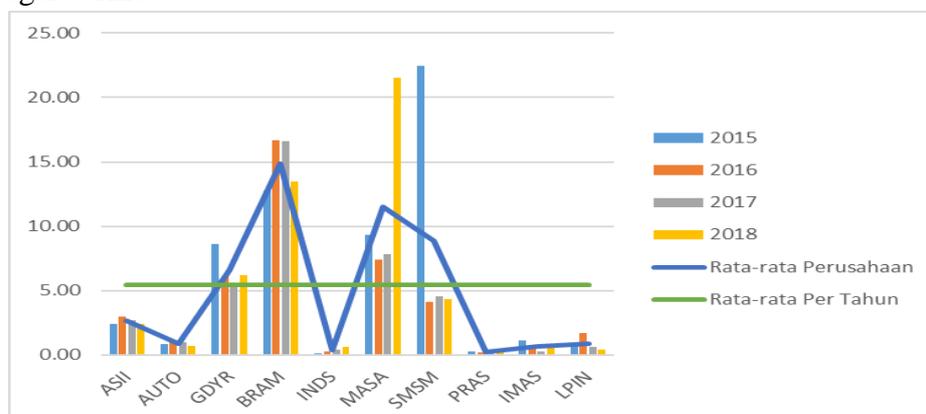
4. *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018.

Tabel 4.4 *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

No	Kode Emiten	Tahun/ <i>Current Ratio</i>				Rata-rata Perusahaan
		2015	2016	2017	2018	
1	ASII	1.398	1.239	1.229	1.147	1.253
2	AUTO	1.323	1.505	1.719	1.479	1.506
3	GDYR	0.816	0.860	0.762	0.689	0.782
4	BRAM	1.806	1.891	2.389	2.149	2.059
5	INDS	2.229	3.037	5.143	5.226	3.909
6	MASA	1.285	1.054	0.950	1.060	1.087
7	SMSM	2.394	2.860	3.739	3.943	3.234
8	PRAS	1.005	1.007	1.009	0.823	0.961
9	IMAS	0.935	0.924	0.841	0.768	0.867
10	LPIN	0.802	0.714	5.207	7.925	3.662
Rata-rata Per Tahun		1.532	1.682	2.117	2.521	1.963
Maximum		2.394	3.037	5.207	7.925	3.909
Minimum		0.802	0.714	0.762	0.689	0.782
Standar Deviasi		0.571	0.832	1.766	2.429	1.219

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data di olah tahun 2015-2018)

Perkembangan *Current Ratio* dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.4 *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4 menunjukkan *Current Ratio* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2015-2018. Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price to Book Value* yaitu 1.532. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu BRAM, INDS, SMSM. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, GDYR, PRAS, IMAS, LPIN. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu SMSM sebesar 2.394. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu LPIN sebesar 0.802. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.571

Pada tahun 2016, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 1.682. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu INDS, BRAM, MASA. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Price to Book Value* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, GDYR, SMSM, PRAS, IMAN, LPIN. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu INDS sebesar 3.037. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu LPIN sebesar 0.714. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.832.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 2.117. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu BRAM, INDS, SMSM, LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, GDYR, MASA, PRAS, IMAS. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah GDYR. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.766.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *Current Ratio* yaitu sebesar 2.521. Adapun perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di atas rata-rata yaitu BRAM, INDS, SMSM, LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* di bawah rata-rata yaitu ASII, AUTO, GDYR, MASA, PRAS, IMAS. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi yaitu LPIN sebesar 7.925. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah yaitu GDYR sebesar 0.689. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.429.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4, rata-rata *Current Ratio* dari 10 perusahaan selama periode penelitian tahun 2015-2018 yaitu sebesar 1.963. perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* di atas rata-rata penelitian yaitu BRAM, INDS, SMSM, LPIN. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* di bawah rata-rata penelitian yaitu ASII, AUTO, GDYR, MASA, PRAS, IMAS. Perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* tertinggi yaitu INDS sebesar 3.909. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* terendah yaitu GDYR sebesar 0.782. Adapun nilai standar deviasi variabel *Current Ratio* tahun 2015-2018 yaitu sebesar 1.219. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.429. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 0.571.

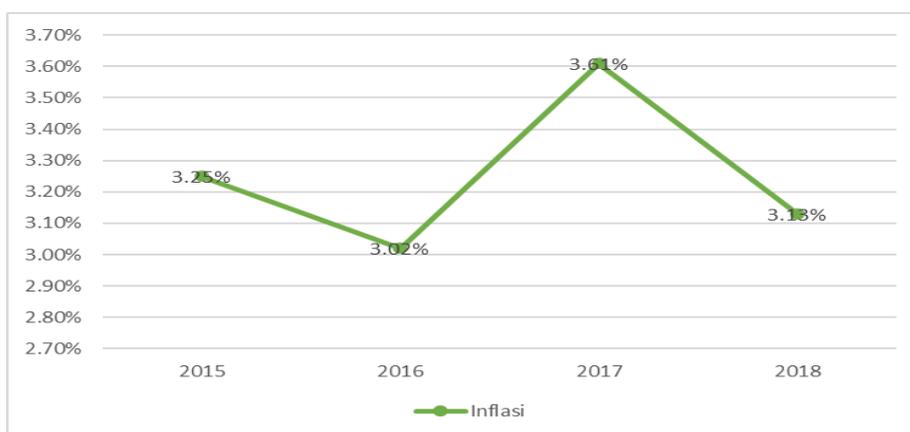
## 5. Inflasi

Tabel 4.5 Tingkat Inflasi yang terjadi di Indonesia selama tahun 2015-2018

Tahun	Inflasi
2015	3.25%
2016	3.02%
2017	3.61%
2018	3.13%
Rata-rata	3.25%

(Sumber: [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id), diolah penulis tahun 2015-2018)

Berikut merupakan gambar perkembangan Inflasi di Indonesia tahun 2015-2018 dalam rata-rata juga disajikan dalam bentuk grafik:



Gambar 4.5 Perkembangan Inflasi

Tabel 4.5 dan gambar 4.5 menunjukkan tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia cenderung mengalami fluktuatif, dimana selama 4 tahun terakhir dengan kondisi yang tidak stabil. Pada tahun 2015 sebesar 3.25%, pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan sebesar 3.02%, pada tahun 2017 inflasi meningkat menjadi 3.61%, sedangkan pada tahun 2018 inflasi mengalami penurunan kembali sebesar 3.13%.

Rata-rata tingkat inflasi selama empat tahun adalah sebesar 3.25%. Pada tahun 2016 dan 2018 tingkat inflasi berada dibawah rata-rata tersebut, dan pada tahun 2015 dan 2017 tingkat inflasi berada di atas nilai rata-rata. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 3.61%, dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 dengan nilai 3.02%.

## 4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel, karena data dalam penelitian ini merupakan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Adapun analisis data ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi terhadap variabel *dependen* yaitu Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Berikut ini data sampel variabel *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, Inflasi, dan Harga Saham pada 10 perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.6 sampel variabel *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, Inflasi, dan Harga Saham pada 10 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018.

No.	Nama Perusahaan	Tahun	HS	ROE	PBV	CR	Inflasi
1	ASII	2015	6,000	0.123	2.38	1.40	0,325
		2016	8,275	0.131	2.99	1.24	0,302
		2017	8,300	0.148	2.72	1.23	0,361
		2018	8,225	0.157	2.43	1.15	0,313
2	AUTO	2015	1,600	0.032	0.84	1.32	0,325
		2016	2,050	0.046	1.04	1.51	0,302
		2017	2,060	0.051	1.02	1.72	0,361
		2018	1,470	0.060	0.69	1.48	0,313
3	GDYR	2015	2,725	-0.002	8.59	0.82	0,325
		2016	1,920	0.029	6.02	0.86	0,302
		2017	1,700	-0.017	5.44	0.76	0,361
		2018	1,940	0.009	6.17	0.69	0,313
4	BRAM	2015	4,680	0.069	12.78	1.81	0,325
		2016	6,675	0.113	16.70	1.89	0,302
		2017	7,375	0.113	16.61	2.39	0,361
		2018	6,100	0.088	13.45	2.15	0,313
5	INDS	2015	350	0.001	0.12	2.23	0,325
		2016	810	0.024	0.26	3.03	0,302
		2017	1,260	0.053	0.39	5.13	0,361
		2018	2,220	0.050	0.67	5.21	0,313
6	MASA	2015	351	-0.078	9.36	1.29	0,325
		2016	270	-0.020	7.38	1.05	0,302
		2017	280	-0.024	7.85	0.95	0,361
		2018	720	-0.056	21.50	1.06	0,313

No.	Nama Perusahaan	Tahun	HS	ROE	PBV	CR	Inflasi
7	SMSM	2015	4,760	0.320	22.47	2.39	0,325
		2016	980	0.318	4.10	2.86	0,302
		2017	1,255	0.227	4.54	3.74	0,361
		2018	1,400	0.295	4.33	3.94	0,313
8	PRAS	2015	125	0.009	0.27	1.01	0,325
		2016	170	-0.004	0.17	1.01	0,302
		2017	220	-0.025	0.23	1.01	0,361
		2018	177	0.011	0.18	0.82	0,313
9	IMAS	2015	2,300	-0.003	1.13	0.93	0,325
		2016	1,310	-0.047	0.64	0.92	0,302
		2017	840	-0.006	0.28	0.84	0,361
		2018	2,160	0.010	0.66	0.77	0,313
10	LPIN	2015	5,050	-0.156	0.91	0.80	0,325
		2016	5,400	-1.241	1.72	0.71	0,302
		2017	1305	0.829	0.60	5.21	0,361
		2018	995	0.120	0.40	7.93	0,313

#### 4.2.1 Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu uji chow, uji hausman dan uji multiplier.

##### 1. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common effect* model atau OLS

$H_1$  : *Fixed effect* model

Dalam uji *chow* apabila nilai profitabilitas  $< \alpha$  5%, maka model *fixed effect* dipilih (tolak  $H_0$ ). Sebaliknya apabila nilai profitabilitas  $> \alpha$  5%, maka *common effect* yang dipilih (tolak  $H_1$ ). Berikut ini adalah hasil uji chow:

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	35.759578	(9,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	103.745406	9	0.0000

(Sumber : Eviews 8, data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 4.7, menunjukkan bahwa nilai *Cross-section*  $F < 0.05$  yaitu sebesar 0.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Fixed effect* Model (tolak  $H_0$ ).

## 2 Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed effect* atau *Random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah:

$H_0$  : *Random Effect* Model

$H_1$  : *Fixed Effect* Model

Dalam uji hausman, hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilai probabilitas  $> \alpha = 0.05$  maka  $H_0$  diterima artinya bahwa model yang dipilih adalah *Random effect*. Sedangkan, jika nilai probabilitas  $< \alpha = 0.05$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa model yang tepat untuk dipilih adalah *Fixed effect*. Berikut ini merupakan hasil uji hausman:

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	4	1.0000

(Sumber : Eviews 8, data diolah 2019)

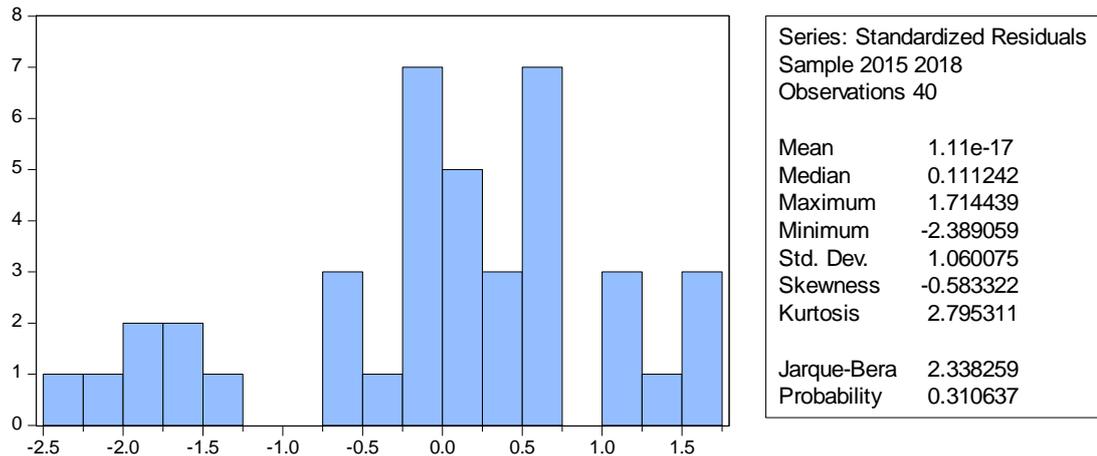
Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random*  $> 0.05$  yaitu sebesar 1.0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Random effect* model (tolak  $H_1$ )

### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Berdasarkan hasil uji model data panel, menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan yaitu *Random Effect Model*. Oleh karena itu, uji asumsi klasik yang dipakai yaitu Uji Normalitas dan Uji Multikolinearitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$ . Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas:



(Sumber : Eviews 8, data diolah 2019)

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan output gambar 4.6, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.310637 karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 ( $0.653957 > 0.05$ ) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang sempurna atau mendekati antar variabel *independen*. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien kolerasi cukup tinggi diatas 0.8 maka ada multikolinieritas dalam model. Adapun Hasil pengolahan data uji multikolinieritas sebagai berikut

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

	ROE	PBV	CR	INFLASI
ROE	1.000000	-0.095200	0.122830	-0.044666
PBV	-0.095200	1.000000	-0.004887	-0.005260
CR	0.122830	-0.004887	1.000000	0.113189
INFLASI	-0.044666	-0.005260	0.113189	1.000000

(Sumber : Eviews 8, data diolah 2019)

Berdasarkan *output* tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai kolerasi antar variabel *independen* tidak ada yang lebih dari 0.8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

### 4.2.3 Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam estimasi model regresi dengan menggunakan data panel terdapat tiga uji model data panel yang dilakukan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Penggunaan alat analisis regresi data panel dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh dari *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berikut ini adalah output dari *Random Effect Model* :

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-0.001149	0.000355	-3.241375	0.0026
PBV	7.58E-05	2.18E-05	3.486296	0.0013
CR	-0.139692	0.055490	-2.517414	0.0166
INFLASI	-1.391014	2.617146	-0.531500	0.5984
C	7.781182	0.923236	8.428165	0.0000

(Sumber : Eviews 8, data diolah 2019)

#### 1. Nilai Koefisien Regresi Variabel

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan model *Random Effect Model* maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 7.781182 - 0.001149 (\text{ROE}) + 7.58\text{E-}05 (\text{PBV}) - 0.139692 (\text{CR}) - 1.391014 (\text{Inflasi})$$

Keterangan :

C/ P	= Harga Saham
ROE	= <i>Return on Equity</i>
PBV	= <i>Price to Book Value</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
INFLASI	= Inflasi

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 7.781182 artinya jika *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR) dan Inflasi bernilai 0, maka Harga Saham nilainya 1,915.415,
- Nilai koefisien regresi variabel *Return on Equity* (ROE) bernilai negatif yaitu sebesar -0.001149 artinya setiap peningkatan *Return on Equity* (ROE) sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -0.001149, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *Price to Book Value* (PBV) bernilai positif yaitu sebesar 7.58E-05 atau  $7.58 \times 10^{(-05)}$  artinya setiap peningkatan *Price to Book*

*Value* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami Peningkatan sebesar  $7.58E-05$  atau  $7.58 \times 10^{(-05)}$ , dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

- d) Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) bernilai negatif yaitu sebesar -0.139692 artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami Penurunan sebesar -0.139692, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- e) Koefisien regresi variabel inflasi sebesar -1,391014 Artinya jika inflasi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar -1.391014, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

#### 4.2.3.1 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	-0.001149	0.000355	-3.241375	0.0026
PBV	7.58E-05	2.18E-05	3.486296	0.0013
CR	-0.139692	0.055490	-2.517414	0.0166
INFLASI	-1.391014	2.617146	-0.531500	0.5984
C	7.781182	0.923236	8.428165	0.0000

(Sumber : Eviews 8, data diolah 2019)

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial *independen* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel *dependen*. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel dari *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Harga Saham.

Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji koefisien regresi data panel secara parsial:

1) *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.11 hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Return on Equity* sebesar -0.001149 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0026 ( $0.0026 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

2) *Price to Book Value* terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.11 hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Price to Book Value* sebesar  $7.58E-05$  dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu 0.0013 ( $0.0013 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* berpengaruh tetapi positif terhadap Harga Saham.

### 3) *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.11 hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien *Current Ratio* sebesar  $-0.139692$  dengan nilai probabilitas di bawah  $0.05$  yaitu  $0.0166$  ( $0.0166 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

### 4) Inflasi terhadap Harga Saham

Pada tabel 4.11 hasil uji menunjukkan bahwa nilai koefisien Inflasi sebesar  $-1.391014$  dengan nilai probabilitas di atas  $0.05$  yaitu  $0.5984$  ( $0.5984 > 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh tetapi negatif terhadap harga saham.

#### 4.2.3.2 Estimasi Model Regresi Data Panel Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4.12 Hasil Uji F

R-squared	0.495311	Mean dependent var	1.130776
Adjusted R-squared	0.437632	S.D. dependent var	0.472019
S.E. of regression	0.353973	Sum squared resid	4.385387
F-statistic	8.587410	Durbin-Watson stat	1.678128
Prob(F-statistic)	0.000061		

Uji koefisien regresi secara simultan atau bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah *Return on Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), *Current Ratio* (CR), dan Inflasi berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap Harga Saham. Variabel *independen* dikatakan simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen* jika nilai probabilitas (F-statistic)  $< 0,05$ .

Berdasarkan tabel 4.12, hasil uji koefisien regresi secara simultan atau uji F menunjukkan bahwa hasil  $F_{hitung}$  sebesar  $8.587410$  dengan nilai probabilitas dibawah  $0.05$  yaitu  $0.000061$  ( $0.000016 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

Berdasarkan tabel 4.12, menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan *Adjusted R-squared* yaitu sebagai berikut:

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu sebesar  $0,495311$ , hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi terhadap Harga Saham sebesar  $0.495311$  atau  $49.5311\%$ . Sedangkan sisanya sebesar  $50.4689\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Nilai *Adjusted R-squared* yaitu sebesar 0,437632, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi terhadap Harga Saham sebesar 0.437632 atau 43.7632%. Sedangkan sisanya sebesar 56.2368% dipengaruhi oleh variabel *independen* lain. *Adjusted R-squared* digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel *independen*.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *coefficient* variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar -0.001149 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.0026 ( $0.0011 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham dengan arah hubungan negatif. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 1 ditolak.

*Return on Equity* mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil untuk para pemegang saham dan didefinisikan sebagai deviden laba bersih atas kepemilikan ekuitas. Saat perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikannya imbal hasil yang baik atas kepemilikan saham, secara tidak langsung akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan investasi, salah satunya dengan membeli saham perusahaan, sehingga hal tersebut dapat menaikkan harga saham. *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen.

Hal ini didukung oleh penelitian, Rahmadewi dan Bundanti (2018) bahwa *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Anindita, Anista (2013), Paizal (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### 4.3.2 Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 7.58E-05 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.0013 ( $0.0013 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham dengan arah hubungan positif. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 2 diterima.

*According to Ang (1997) "Price to Book Value (PBV) is one of the market ratios used to measure the performance of the stock market price to book value is higher ratio means the market believes the company's prospects."*

Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Dengan demikian makin tinggi rasio tersebut makin berhasil dan mampu perusahaan

menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan sehingga semakin permintaan akan saham tersebut naik kemudian mendorong harga saham perusahaan tersebut (Fitriani, 2016).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Asmirantho dan Yuliawati (2015), Danika dan Achsani et.al. (2014), Dewi dan Suaryana (2013) yang menyatakan bahwa *price to book value* secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Inge dan Budiantara (2016) yang menyatakan PBV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### 4.3.3 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0.139692 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.0166 ( $0.0166 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham dengan arah hubungan negatif. Hal ini tidak sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 3 ditolak.

Adanya pengaruh negatif antara CR terhadap harga saham, diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Pande widya Rahmadewi dan Nyoman Budanti (2018), Rosa yuminisa dan Elwisam (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian Asnita (2013), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Rasio *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio likuiditas menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya apabila perusahaan diyakini mampu untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan dalam kondisi baik dan dapat meningkatkan harga saham karena para investor tertarik pada kondisi keuangan perusahaan yang seperti ini.

Dengan demikian, apabila kemampuan likuiditas perusahaan itu baik, investor tidak perlu mencemaskan apakah modal yang mereka tanam di perusahaan tersebut akan kembali dan memberikan keuntungan untuk mereka atau tidak, karena jika suatu perusahaan yang tingkat likuiditasnya tidak baik, mempunyai kecenderungan dijauhi oleh investor karena takut dana yang mereka investasikan tidak kembali dan mengakibatkan kerugian bagi investor. Pada hasil penelitian ini, berpengaruhnya *Current Ratio* (CR) signifikan tetapi negatif terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal di pasar modal kurang mempertimbangkan besar kecilnya nilai *Current Ratio* (CR), bisa jadi para investor melihat dengan indikator likuiditas lainnya.

#### 4.3.4 Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham

Hasil Pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel Inflasi sebesar -1.391014 dengan nilai probabilitas di bawah 0.05 yaitu sebesar 0.5984 ( $0.5984 > 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah hubungan negatif. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Inflasi tidak berpengaruh tetapi negatif terhadap Harga Saham sehingga hipotesis 4 diterima.

Inflasi pada dasarnya merupakan keadaan dimana harga barang secara umum mengalami kenaikan secara terus menerus atau terjadinya penurunan nilai mata uang dalam negeri. Berdasarkan hasil perhitungan uji t-statistik diperoleh bahwa inflasi tidak berpengaruh dan signifikan negatif terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa inflasi yang terjadi sama sekali tidak mempengaruhi terhadap perubahan harga saham. Kondisi ini dapat dipahami, karena inflasi yang terjadi pada periode yang diteliti relatif stabil. Walaupun tren nya menurun, dan harga saham tren nya naik, tetapi penurunan inflasi tidak mempengaruhi harga saham secara signifikan. Investor dan trader masih mempercayai bahwa keadaan inflasi tidak akan terlalu berpengaruh terhadap perubahan harga saham karena kondisi inflasi yang terjadi masih dalam keadaan batas wajar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Sari (2016), Paizal (2016), Iba dan Wardana (2012), menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap harga saham. Namun, hasil ini berbeda dengan yang diungkapkan oleh Tandelilin (2010) bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini berarti, jika inflasi naik maka akan menurunkan harga saham dan sebaliknya jika inflasi menurun akan menaikkan harga saham.

#### 4.3.5 Pengaruh *Return on Equity, Price to Book Value, Current Ratio* dan Inflasi terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai probabilitas (F-statistik) dibawah 0.05 yaitu 0.000061 ( $0.000016 < 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity, Price to Book Value, Current Ratio*, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *Return on Equity, Price to Book Value, Current Ratio*, dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis 5 diterima. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “pengaruh *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Sedangkan untuk kesimpulan uji secara parsial dan simultan menjawab identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar -0.001149 dengan signifikansi  $0.0026 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan berdasarkan hasil pengujian *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 1 yaitu H1 ditolak.
- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar  $7.58E-05$  dengan signifikansi  $0.0013 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 2 yaitu H2 diterima.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0.139692 dengan signifikansi  $0.0166 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan tetapi negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap harga saham sedangkan berdasarkan hasil pengujian *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap harga saham, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis 3 yaitu H3 ditolak.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *coefficient* variabel inflasi sebesar -1.391014 dengan signifikansi  $0.5984 > 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hipotesis mengatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh dan negatif terhadap harga saham, Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis 4 yaitu H4 diterima.

- 5) Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan nilai (F-statistik) sebesar 8.587410 dengan signifikansi  $0.000061 < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pengaruh *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio* dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
- 6) Hasil dari penelitian adjusted R square adalah sebesar 0.437632 atau sebesar 43.76%. Nilai adjusted R square, menunjukkan sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa variabel *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio*, dan Inflasi menyumbang pengaruh sebesar 43.76% terhadap harga saham, dan selebihnya sebesar 56.24% hasil sumbangan dari pengaruh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian pada pembahasan mengenai “pengaruh *Return on Equity*, *Price to Book Value*, *Current Ratio* dan Inflasi terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018”. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi para emiten – khususnya sub sektor otomotif dan komponen untuk meningkatkan kinerja keuangan agar harga saham tersebut akan meningkat, antara lain dengan cara:
  - a. Mengupayakan peningkatan penjualan agar dapat memperoleh laba yang maksimal.
  - b. Beberapa hutang perusahaan terlihat cukup signifikan dibandingkan dengan modalnya. Dalam kondisi ini perusahaan harus mencari dana dan menutupi hutangnya dengan cara perusahaan dapat menjual aset-aset perusahaan dan tidak melakukan pinjaman yang berlebih kepada pihak luar
  - c. Memperhatikan tingkat efisien – khususnya terhadap beberapa jumlah laba bersih yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah modal sehingga mengakibatkan perusahaan kurang maksimal dalam mengelola keuangannya sehingga berdampak pada nilai *Return on Equity* (ROE)
2. Bagi investor dan calon investor dapat memperhatikan beberapa hal sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk melakukan investasi seperti :
  - a. *Price to Book Value* (PBV) sebagai faktor utama sebelum melakukan investasi, karena rasio tersebut dalam penelitian ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga para investor, masyarakat, kreditor dan pemakai laporan keuangan yang lainnya dapat menjadikan indikator bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dan menentukan harga saham yang *undervalued*.
  - b. Sebaiknya investor melakukan penelitian terhadap saham-saham yang akan dipilih dengan mempertimbangkan untuk memilih perusahaan-perusahaan

yang mempunyai kapitalisasi kinerja keuangan yang baik/ prospek pertumbuhan laba yang “*growing up*” melalui penilaian baik analisis fundamental nya ataupun analisis teknikal yang dapat mempengaruhi harga saham.

- c. Sebelum melakukan investasi, sebaiknya calon investor juga harus memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penyebab naik turun nya harga saham, tidak hanya faktor internal perusahaan nya saja, namun juga diperhatikan faktor makroekonomi yang sedang terjadi saat ini seperti halnya inflasi karena pada dasarnya peningkatan inflasi yang cenderung terdepresiasi akan berdampak pada peningkatan harga saham sehingga perusahaan harus memperhatikan kondisi inflasi agar tidak mengalami kerugian walaupun kondisi nya dapat dikatakan stabil/ wajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang permasalahan yang sejenis dengan penelitian ini untuk mengurangi segala keterbatasan yaitu sebagai berikut:
- a. Peneliti hanya menggunakan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas dengan indikator *current ratio*, rasio profitabilitas dengan indikator *return on equity*, rasio pasar dengan indikator *price to book value*, dan salah satu faktor makroekonomi yaitu inflasi.
  - b. Peneliti hanya mengambil sampel perusahaan 10 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.
  - c. Peneliti hanya menggunakan data selama 4 tahun.

Dengan adanya keterbatasan diatas, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik peneliti selanjutnya disarankan:

- a. Beberapa variabel yang tidak terbukti pada penelitian ini sebaiknya pada penelitian yang akan datang digunakan proksi yang lain dari variabel tersebut sehingga diharapkan dapat mencerminkan variabel yang digunakan.
- b. Peneliti dapat menggunakan semua variabel independen yang terdapat dalam rasio keuangan dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
- c. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan (minimal 5 tahun) dan juga memperbanyak jumlah sampel penelitian yang akan datang.

## Daftar Pustaka

- Ansofino, Jolianis., et al. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Depublish.
- Atmajaya, Lukas Setia. (2008). *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Brigham. dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Essentials od Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Jakarta: Salemba.
- Bhat, Sudhindra. (2008). *Financial Management Principles and Practice*. Second Edition. New Delhi, India: Excel Books.
- Colander, D.C. (1995). *Macroeconomic*. Second Edition. United States of America: Richard D. Irwin, Inc.
- Fahmi, Irham. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Manajemen Investasi: Teori dan Soal Jawab*. Edisi Ke dua. Jakarta: Salemba Empa.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multi Variate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi ke 8. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gitman, Lawren . (2012). *Principles of Managerial Finances*. USA: Prentice-Hall
- Guinan, Jack. (2009). *Investopedia: Cara Mudah Memahami Istilah Investasi*. Jakarta: Mizan Republika.
- Gunawan, Agung. (2012). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan*. PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS center for academic publishing, PT Grasindo.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Adipramono, Ed.). Jakarta: PT Grasindo.
- Harjito, Agus. dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke dua. Yogyakarta: Ekonosia.
- Husnan, Suad. dan Pudjiastuti, Enni. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi ke lima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi ke tujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Kamaludin. dan Indriani. (2012). *Konsep Dasar dan Penerapannya*. Edisi revisi. Bandung: CV Mandar Maju.
- Koewn, Martin., et al. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- \_\_\_\_\_. Arthur Jhon., et al. (2008). *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*. Alih Bahasa: Marcus Prihminto Widodo. Edisi ke sepuluh. Jakarta: Indeks.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Khan. and Jain. (2012). *Financial Management*. New Delhi, India: Mc. Graw Hill Education Private Limited.
- Lind, Marchal & Wathen. (2008). *Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*. Buku 2, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, Soemarso. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke empat. Yogyakarta : Liberty.
- Nopirin. (2000). *Ekonomi Moneter Jilid I dan II*. Yogyakarta: BPFE UGM
- \_\_\_\_\_. (2009). *Ekonomi Moneter Jilid II*. Cetakan ke tujuh. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offser.
- Putong, Iskandar. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi ke lima. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Ekonomi Makro: Pengantar Untuk Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Makro*. Volume 1. Jakarta:Art Karya Iskandar.
- Philippatos, George C., et al. (1991). *Financial Management Text and Cases*. Second Edition. USA: Allyn & Bacon A Division of Simon & Schuster, Inc.
- Samsul, Mohamad. (2016). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Erlangga.
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi ke tiga. Yogyakarta: BPFE.
- Saputra, Kurniawan. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2007-2012*. Skripsi. Semarang: UNDIP
- Sitorus, Tarmiden. (2015). *Pasar Obligasi Indonesia (Teori dan Praktek)*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Sjahrial, D. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbramanyam, dan John, Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi ke tiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi ke Sembilan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tryfino. 2009. *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta, Transmedia Pustaka.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

- Tampubolon, Manahan. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi ke tiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wira, Desmond. (2014). *Analisis Fundamental Saham*. Edisi ke dua. Jakarta: Exceed.
- \_\_\_\_\_ . (2017). *Memulai Investasi Saham*. Edisi ke dua. Exceed.
- Widoatmojo, Sawidji. (2008). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Weston. (2010). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke sebelas. Yogyakarta: BPFE.
- \_\_\_\_\_, Fred J. & Thomas, E Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jilid II. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- \_\_\_\_\_. & Bringham, Eugene F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Werner, Murhadi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyu, Murti. (2011). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham*. Cetakan Pertama. Jakarta: Cintya Press.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

## **Jurnal**

- Asnita. (2013). Pengaruh Kinerja keuangan terhadap harga saham pada industri farmasi di BEI. *Jurnal Dinamika Manajemen*. [online] Vol. 1, No. 2, April-Juni 2013. Tersedia di: <https://docplayer.info/93130895-Pengaruh-kinerja-keuangan-terhadap-harga-saham-pada-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia-periode-skripsi.html>. (Diakses pada 12 Februari 2019)
- Atmadja. (1999). Inflasi di Indonesia: Sumber-Sumber Penyebab dan Pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Petra*, Hal. 1
- Asmirantho, Edhi. dan Yuliawati, Elif. (2015). Pengaruh Dividend Per Share, Dividend Payout Ratio, Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Asset terhadap Harga Saham *JIAFE*, Vol. 1, No. 2, Th 2015.
- Anindita, Novita Putri. (2017). Pengaruh Current Ratio (CR), return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Electronic Theses and Dissertations Journal UMS*. [online] Tersedia di: <http://eprints.ums.ac.id/53325/>. [Diakses pada 9 Desember 2018].

- Dewi, Dina Aristya. dan Suaryana. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value Terhadap Harga Saham di Bidang Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. *E-Jurnal Akuntansi Unud*. [online] Vol. 4 No.1 tersedia di: <https://www.google.com/search?client=firefoxbd&q=Pengaruh+Earning+Per+Share%2C+Debt+to+Equity+Ratio%2C+Price+to+Book+Value+Terhadap+Harga+Saham+di+Bidang+Food+and+Beverage+yang+Terdaftar+di+Bursa+Efek+Indonesia+Periode+2009-2011.+E-Jurnal+Akuntansi+Unud> [Diakses pada 07 September 2019]
- Danika, dan Achسانی, Dkk. (2014). Analisa Fundamental teknikal dan Makroekonomi Terhadap Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. [online] Vol. 16 No. 2 tersedia di: <http://jurnalmanajemen.petra.ac.id/index.php/man/article/view/18925> [Diakses pada 30 September 2019].
- Fitriani, Ramadhani Srifitra. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Price to Book Value, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *E-journal Adminitrasi Bisnis*. [online] Vol. 4 No. 3 tersedia di: <https://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1398> [Diakses pada 12 Agustus 2019].
- Hutami, Rescyana Putri. (2012). Pengaruh Dividen per Share, Return on Equity, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, [online] Volume 1(2). Tersedia di: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/1001> [Diakses pada 22 Februari 2019].
- Inge, Maria Makdalena. dan Budiantara. (2016). Pengaruh Price Earning Ratio (PER) dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAMB*, Vol. 1, No.1, Mei 2015.
- Iba, Zainuddin. dan Wardana, Aditya. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai tukar rupiah terhadap USD, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2012.
- Khoerunisa, Shintia. (2016). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Perpustakaan UNPAK*.
- Kurniasari, Rahmah. (2014). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Darussalam*. Skripsi dipublikasikan.

- Komala, Lievia Angela Pinkan, Paskah Ika Nugroho (2013), *The Effects of Profitability Ratio, Liquidity, and Debt towards Investment Return*. *Journal of Business and Economics*. USA November 2013, Volume 4, No. 11 ISSN 2155-7950.
- Mogonta. and Pandowo. (2016). Analyzing The Effect of Return on Assets, Return on Equity, and Earning per Share on Market Share Price: a Study of LQ-45 Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Owolabi. and Adejare, Adegbite Tajudeen. (2012). Empirical Analysis of Capital Market Operations and Economy Growth in Nigeria. *International Journal of Economic and Management Sciences*. [online] Vol. 2, No. 5, 2012. Pp. 16-26. Tersedia di: <https://www.researchgate.net/publication/327277945>  
EMPIRICAL ANALYSIS OF CAPITAL MARKET OPERATIONS AND ECONOMY GROWTH IN NIGERIA. [Diakses pada 27 September 2019].
- Paizal, Muhammad. (2016). Pengaruh makro dan mikro ekonomi terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI. *Perpustakaan universitas Pakuan*.
- Rahmadewi, Pande Widya. dan Bundanti, Nyoman. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Current Ratio (CR), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 4, 2018.
- Sasongko, Noer. dan Wulandari, Nila. (2006). Pengaruh EVA dan Rasio-Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Pendidikan Akuntansi Indonesia*. [online] Vol. 2, No. 1, 64-80. Tersedia di: [https://www.academia.edu/3385667/Pengaruh EVA dan Rasio rasio profitabilitas terhadap harga saham? auto=download](https://www.academia.edu/3385667/Pengaruh_EVA_dan_Rasio_rasio_profitabilitas_terhadap_harga_saham?auto=download) [Diakses pada 12 Juli 2019].
- Sari, Ratna Leni. (2016). Pengaruh Makro Ekonomi terhadap harga saham sektor pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di BEI. *Skripsi Perpustakaan Universitas pakuan*.
- Situmorang, Devi Agrihotlita. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Stella, Stella. (2009). Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets, dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham LQ45. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi, STIE Trisakti*. [online] Volume 11(2). Tersedia di: <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/172/144> [Diakses pada 08 April 2019].

- Sugiarti, Surachman dan Aisjah, Siti. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Juni, Vol. 13, No. 2. ISSN:1693-5241.
- Theodores, Vecky., dkk. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga BI, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Infasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Universitas Sam Ratulangi*.
- Widiastuti, Mila. (2016). Pengaruh rasio keuangan pertumbuhan penjualan, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Syariah. *Jurnal Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga*, Yogyakarta.
- Yuminisa, R. dan Elwisam. (2016). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 2013-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*. [online] Vol. 14 No. 1 tersedia di: <http://journal.unas.ac.id/oikonamia/article/view/513> [Diakses pada 02 Oktober 2019].

#### **Website**

Bursa Efek Indonesia. (2018). *Laporan Keuangan Tahunan 2015-2018*.

Diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dunia Investasi. (2015). *Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2015-2018*.

Diakses dari [www.duniainvestasi.com](http://www.duniainvestasi.com)

[www.CNNIndonesia.com](http://www.CNNIndonesia.com)

[www.neraca.co.id](http://www.neraca.co.id)

[www.Liputan6.com](http://www.Liputan6.com)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eka Putra Nugraha

Alamat : Kp. Bojonggede Timur RT: 02/13, Kel. Bojonggede,  
Kec. Bojonggede, Kab. Bogor, Jawa Barat.

Tempat dan tanggal lahir : Klaten, 02 Mei 1997

Umur : 22 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SD N 03 Krakitan, Bayat, Klaten, Jawa Tengah.
- SMP : SMP Islam Mandiri, Bojonggede, Bogor.
- SMA : SMK Mandiri, Jurusan Adminitrasi Perkantoran,  
Bojonggede, Bogor.
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan, Fakultas Ekonomi, Jurusan  
Manajemen Keuangan. (S1)

Bogor, 05 Desember 2019

Peneliti,

(Eka Putra Nugraha)

# LAMPIRAN

## Lampiran 1.

Tabel Data Perhitungan *Return on Equity* perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

$$\text{Rasio Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

No	Keterangan		Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Ekuitas	ROE
	Emiten	Tahun			
1	PT. Astra Internasional (ASII)	2015	15,613	126,533	0.123
		2016	18,302	139,906	0.131
		2017	23,165	156,329	0.148
		2018	27,372	174,363	0.157
	Rata-rata		<b>21,113</b>	<b>149,283</b>	<b>0.140</b>
2	PT. Astra Otopart (AUTO)	2015	322,701	10,143,426	0.032
		2016	483,421	10,536,558	0.046
		2017	547,781	10,759,076	0.051
		2018	680,801	11,263,635	0.060
	Rata-rata		<b>508,676</b>	<b>10,675,674</b>	<b>0.047</b>
3	PT. Goodyears Indonesia (GDYR)	2015	(110,978)	55,482,077	-0.002
		2016	1,656,125	56,277,449	0.029
		2017	(894,214)	53,577,623	-0.017
		2018	505,306	54,393,828	0.009
	Rata-rata		<b>289,060</b>	<b>54,932,744</b>	<b>0.005</b>
4	PT. Indo Kordsa (BRAM)	2015	12,573,606	182,933,781	0.069
		2016	22,299,582	197,744,650	0.113
		2017	24,567,927	217,069,354	0.113
		2018	19,377,050	220,361,888	0.088
	Rata-rata		<b>19,704,541</b>	<b>204,527,418</b>	<b>0.096</b>
5	PT. Indospring (INDS)	2015	1,933,819	1,919,038,917	0.001
		2016	49,556,367	2,068,063,877	0.024
		2017	113,639,539	2,144,818,918	0.053
		2018	110,686,883	2,194,231,835	0.050
	Rata-rata		<b>68,954,152</b>	<b>2,081,538,387</b>	<b>0.032</b>
6	PT. Multistrada Arah Sarana (MASA)	2015	(26,859,073)	345,451,534	-0.078
		2016	(6,702,209)	338,968,262	-0.020
		2017	(8,071,254)	336,994,058	-0.024
		2018	(17,908,495)	317,896,959	-0.056
	Rata-rata		<b>(14,885,258)</b>	<b>334,827,703</b>	<b>(0.044)</b>

No	Keterangan		Laba Bersih Sebelum Pajak	Total Ekuitas	ROE
	Emiten	Tahun			
7	PT. Selamat Sempurna (SMSM)	2015	461,307	1,440,248	0.320
		2016	502,192	1,580,055	0.318
		2017	555,388	2,443,341	0.227
		2018	633,550	2,150,277	0.295
	Rata-rata		<b>538,109</b>	<b>1,903,480</b>	<b>0.290</b>
8	PT. Prima Alloy Steel Universal (PRAS)	2015	6,437,333,237	723,659,797,202	0.009
		2016	(2,690,964,318)	693,001,882,560	-0.004
		2017	(16,596,579,161)	676,405,303,408	-0.025
		2018	7,358,134,969	688,129,187,984	0.011
	Rata-rata		<b>(1,373,018,818)</b>	<b>695,299,042,789</b>	<b>-0.002</b>
9	PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS)	2015	(22,489,430)	6,697,091,857	-0.003
		2016	(312,881,005)	6,709,818,352	-0.047
		2017	(59,777,940)	9,290,721,214	-0.006
		2018	98,774,620	10,323,742,965	0.010
	Rata-rata		<b>(74,093,439)</b>	<b>8,255,343,597</b>	<b>(0.012)</b>
10	PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN)	2015	(18,173,655)	116,490,714	-0.156
		2016	(64,037,459)	51,595,020	-1.241
		2017	191,977,703	231,461,832	0.829
		2018	32,755,830	273,570,407	0.120
	Rata-rata		<b>35,630,605</b>	<b>168,279,493</b>	<b>(0.112)</b>
Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (www.idx.co.id 2019)					

Lampiran 2.

Tabel Data Perhitungan *Price to Book Value* perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Saham}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

No	Keterangan		Nilai Ekuitas	Saham yang Beredar	Book Value per Share	Harga Saham	PBV
	Emiten	Tahun					
1	PT. Astra Internasional (ASII)	2015	102,043,000	40,484	2,521	6,000	2.38
		2016	111,951,000	40,484	2,765	8,275	2.99
		2017	123,645,000	40,484	3,054	8,300	2.72
		2018	136,947,000	40,484	3,383	8,225	2.43
	Rata-rata		<b>118,646,500</b>	<b>40,484</b>	<b>2,931</b>	<b>7,700</b>	<b>2.63</b>
2	PT. Astra Otopart (AUTO)	2015	9,165,889,000	4,819,733	1,902	1,600	0.84
		2016	9,495,652,000	4,819,733	1,970	2,050	1.04
		2017	9,772,409,000	4,819,733	2,028	2,060	1.02
		2018	10,207,884,000	4,819,733	2,118	1,470	0.69
	Rata-rata		<b>9,660,458,500</b>	<b>4,819,733</b>	<b>2,004</b>	<b>1,795</b>	<b>0.90</b>
3	PT. Goodyears Indonesia (GDYR)	2015	129,990,165	410,000	317	2,725	8.59
		2016	130,785,537	410,000	319	1,920	6.02
		2017	128,085,711	410,000	312	1,700	5.44
		2018	128,901,916	410,000	314	1,940	6.17
	Rata-rata		<b>129,440,832</b>	<b>410,000</b>	<b>316</b>	<b>2,071</b>	<b>6.56</b>
4	PT. Indo Kordsa (BRAM)	2015	164,795,513	450,000	366	4,680	12.78
		2016	179,860,105	450,000	400	6,675	16.70
		2017	199,819,192	450,000	444	7,375	16.61
		2018	204,066,754	450,000	453	6,100	13.45
	Rata-rata		<b>187,135,391</b>	<b>450,000</b>	<b>416</b>	<b>6,208</b>	<b>14.89</b>
5	PT. Indospring (INDS)	2015	1,906,761,776	656,249	2,906	350	0.12
		2016	2,055,001,215	656,249	3,131	810	0.26
		2017	2,134,504,851	656,249	3,253	1,260	0.39
		2018	2,184,288,923	656,249	3,328	2,220	0.67
	Rata-rata		<b>2,070,139,191</b>	<b>656,249</b>	<b>3,155</b>	<b>1,160</b>	<b>0.36</b>
6	PT. Multistrada Arah Sarana (MASA)	2015	344,531,109	9,182,946	37.5	351	9.36
		2016	336,026,329	9,182,946	36.6	270	7.38
		2017	327,369,508	9,182,946	35.6	280	7.85
		2018	307,563,873	9,182,946	33.5	720	21.50
	Rata-rata		<b>328,872,705</b>	<b>9,182,946</b>	<b>36</b>	<b>405</b>	<b>11.52</b>

No	Keterangan		Nilai Ekuitas	Saham yang Beredar	Book Value per Share	Harga Saham	PBV
	Emiten	Tahun					
7	PT. Selamat Sempurna (SMSM)	2015	1,219,792,000	5,758,675	212	4,760	22.47
		2016	1,377,763,000	5,758,675	239	980	4.10
		2017	1,591,833,000	5,758,675	276	1,255	4.54
		2018	1,863,199,000	5,758,675	324	1,400	4.33
	Rata-rata		<b>1,513,146,750</b>	<b>5,758,675</b>	<b>263</b>	<b>2,099</b>	<b>8.86</b>
8	PT. Prima Alloy Steel Universal (PRAS)	2015	323,810,998,987	701,043,478	462	125	0.27
		2016	693,001,882,560	701,043,478	989	170	0.17
		2017	676,405,303,408	701,043,478	965	220	0.23
		2018	688,129,187,984	701,043,478	982	177	0.18
	Rata-rata		<b>595,336,843,235</b>	<b>701,043,478</b>	<b>849</b>	<b>173</b>	<b>0.21</b>
9	PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS)	2015	5,622,643,940	2,765,278	2,033	2,300	1.13
		2016	5,633,566,648	2,765,278	2,037	1,310	0.64
		2017	8,212,685,004	2,765,278	2,970	840	0.28
		2018	9,111,787,406	2,765,278	3,295	2,160	0.66
	Rata-rata		<b>7,145,170,750</b>	<b>2,765,278</b>	<b>2,584</b>	<b>1,653</b>	<b>0.68</b>
10	PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN)	2015	118,539,091	21,250	5,578	5,050	0.91
		2016	66,802,732	21,250	3,144	5,400	1.72
		2017	231,461,832	106,250	2,178	1305	0.60
		2018	265,773,153	106,250	2,501	995	0.40
	Rata-rata		<b>170,644,202</b>	<b>63,750</b>	<b>3,350</b>	<b>3,188</b>	<b>0.90</b>
Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (www.idx.co.id 2019)							

## Lampiran 3.

Tabel Data Perhitungan *Return on Equity* perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

No	Keterangan		Aktiva Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR
	Emiten	Tahun			
1	PT. Astra Internasional (ASII)	2015	105,161	75,242	1.40
		2016	110,403	89,079	1.24
		2017	121,293	98,722	1.23
		2018	133,609	116,467	1.15
	Rata-rata		<b>117,617</b>	<b>94,878</b>	<b>1.25</b>
2	PT. Astra Otopart (AUTO)	2015	4,796,770	3,625,907	1.32
		2016	4,903,902	3,258,146	1.51
		2017	5,228,541	3,041,502	1.72
		2018	6,013,683	4,066,699	1.48
	Rata-rata		<b>5,235,724</b>	<b>3,498,064</b>	<b>1.51</b>
3	PT. Goodyears Indonesia (GDYR)	2015	50,652,255	62,078,390	0.82
		2016	46,840,216	54,467,410	0.86
		2017	51,352,260	67,407,325	0.76
		2018	48,087,436	69,802,905	0.69
	Rata-rata		<b>49,233,042</b>	<b>63,439,008</b>	<b>0.78</b>
4	PT. Indo Kordsa (BRAM)	2015	102,097,679	56,517,831	1.81
		2016	112,618,311	59,559,808	1.89
		2017	116,542,599	48,785,810	2.39
		2018	108,415,026	50,454,345	2.15
	Rata-rata		<b>109,918,404</b>	<b>53,829,449</b>	<b>2.06</b>
5	PT. Indospring (INDS)	2015	992,929,224	445,006,853	2.23
		2016	981,694,103	323,699,362	3.03
		2017	1,044,177,985	203,724,817	5.13
		2018	1,134,664,034	217,729,909	5.21
	Rata-rata		<b>1,038,366,337</b>	<b>297,540,235</b>	<b>3.90</b>
6	PT. Multistrada Arah Sarana (MASA)	2015	159,081,833	123,784,397	1.29
		2016	151,754,358	144,039,966	1.05
		2017	172,415,901	181,521,327	0.95
		2018	231,260,203	218,121,004	1.06
	Rata-rata		<b>178,628,074</b>	<b>166,866,674</b>	<b>1.09</b>

No	Keterangan		Aktiva Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	CR
	Emiten	Tahun			
7	PT. Selamat Sempurna (SMSM)	2015	1,368,558	571,712	2.39
		2016	1,454,387	508,482	2.86
		2017	1,570,110	419,913	3.74
		2018	1,853,782	470,116	3.94
	Rata-rata		<b>1,561,709</b>	<b>492,556</b>	<b>3.23</b>
8	PT. Prima Alloy Steel Universal (PRAS)	2015	658,889,212,539	655,589,698,468	1.01
		2016	687,016,688,458	682,161,682,936	1.01
		2017	639,546,584,771	633,572,116,949	1.01
		2018	639,455,076,770	776,997,095,215	0.82
	Rata-rata		<b>656,226,890,635</b>	<b>687,080,148,392</b>	<b>0.96</b>
9	PT. Indomobil Sukses Internasional (IMAS)	2015	12,192,274,613	13,041,401,405	0.93
		2016	11,639,697,824	12,594,693,691	0.92
		2017	13,266,572,774	15,821,001,840	0.84
		2018	16,377,048,870	21,333,832,691	0.77
	Rata-rata		<b>13,368,898,520</b>	<b>15,697,732,407</b>	<b>0.87</b>
10	PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN)	2015	144,869,426	180,556,111	0.80
		2016	187,053,339	262,162,231	0.71
		2017	133,470,797	25,635,299	5.21
		2018	137,578,748	17,360,517	7.92
	Rata-rata		<b>150,743,078</b>	<b>121,428,540</b>	<b>3.66</b>

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan (www.idx.co.id 2019)

Lampiran 4.

Tingkat Inflasi di Indonesia periode 2015-2018

No	Tahun	Inflasi
1	2015	3.25%
2	2016	3.02%
3	2017	3.61%
4	2018	3.13%

Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (2019)